

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN KELOMPOK USIA
TERHADAP ADOPSI QRIS BANK SYARIAH: STUDI KASUS
MASYARAKAT GAMPONG LAMPULO**



Disusun Oleh:

**ANNISA NAILA KANAYYA
NIM: 220603075**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Annisa Naila Kanayya
NIM : 220603068
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY Banda Aceh, 12 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Annisa Naila Kanayya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo

Disusun oleh:

ANNISA NAILA KANAYYA

NIM: 220603075

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Perbankan
Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.

NIP. 197204282005011003

Pembimbing II



Jalilah, S.HI., M.Ag

NIP. 198806082023212040

Mengetahui:

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.

NIP. 1977110520060420

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Terhadap Adopsi QRIS
Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo**

Annisa Naila Kanayya
NIM: 220603075

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Agustus 2026 M
8 Rabiul Awal 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIP. 198806082023212040

Penguji I

Penguji II

.Dr. Ayumiayi, S.E., M.Si., CTr
NIP. 187806152009122002

Rika Mulia, M.B.A.
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Naila Kanayya
NIM : 220603028
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 220603075@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☒ Skripsi ☐

Yang berjudul: **Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikan di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Agustus 2026 - RANIRY

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Annisa Naila Kanayya
NIM. 220603075

Dr. Muhammad Zulhilmu, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIP 198806082023212040

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo”** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

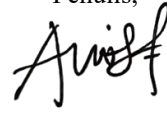
1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag. dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing seta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis serta banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Teuku Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., AK selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing seta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis serta banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran

serta pengarahannya yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.

7. Kepada Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Julidar Sulaiman dan Ibunda Nella, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga penulis dapat mencapai tahap ini. Setiap langkah dan pencapaian penulis tidak terlepas dari peran serta ketulusan Ayah dan Mama yang selalu hadir dalam setiap keadaan. Dan kepada kakak, abang, dan juga adik tersayang, Dea Silvia Ramadana, M. Ihsan Ar-Rafiqy, Muhammad Rayyan, Terimakasih sudah menjadi penyemangat di setiap perjalanan dalam menuntaskan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta membalas segala kebaikan Ayah, Bunda dan juga ketiga saudara kandung dengan balasan terbaik. Penulis berharap dapat terus membanggakan dan memberikan kebahagiaan kepada Ayah dan Bunda di setiap langkah kehidupan selanjutnya.
9. Kepada teman-teman terbaik yang telah hadir dengan caranya masing-masing telah mengambil bagian dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya sahabat-sahabat penulis yaitu Ayu Dwi Varisa, Ayu Diah Natasya, Putri Nasywa Syihard, Tasya Irwana, Ayu Octaria, Risa Syansyidar, Mandri Risanti. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, waktu, perhatian, dan bantuan yang diberikan dengan tulus. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap proses, memberikan semangat, menemani, serta dengan sukarela menawarkan segala bantuan, dukungan yang diberikan dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
10. Serta kepada berbagai pihak yang telah hadir dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat luar biasa. Meskipun tidak seluruhnya dapat disebutkan satu per satu, setiap bantuan, perhatian, dan kebaikan yang diberikan akan selalu menjadi bagian yang berharga bagi penulis.

Banda Aceh, 12 Agustus 2026

Penulis,



Annisa Naila Kanayya



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158
Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987**

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
 رَمَى = *ramā*
 قِيلَ = *qīla*
 يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الأطفال روضة : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*
المنورة المدينة : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*
طلحة : *Talhah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

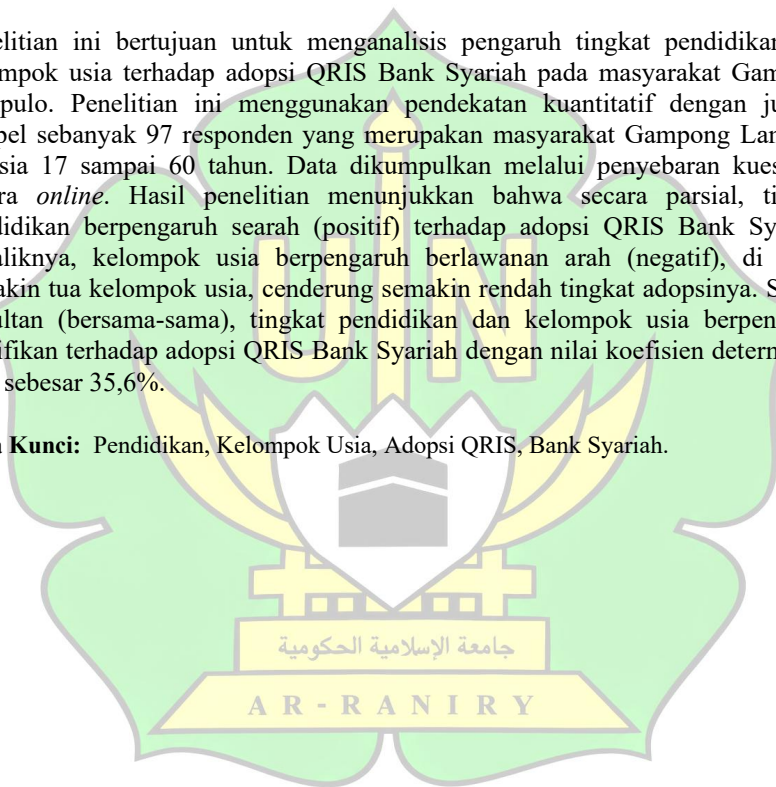
Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Annisa Naila Kanayya
NIM : 220603075
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah.
Judul : Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok
Usia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah: Studi
Kasus Masyarakat Gampong Lampulo
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Jalilah, S.HI.,M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden yang merupakan masyarakat Gampong Lampulo berusia 17 sampai 60 tahun. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh searah (positif) terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Sebaliknya, kelompok usia berpengaruh berlawanan arah (negatif), di mana semakin tua kelompok usia, cenderung semakin rendah tingkat adopsinya. Secara simultan (bersama-sama), tingkat pendidikan dan kelompok usia berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,6%.

Kata Kunci: Pendidikan, Kelompok Usia, Adopsi QRIS, Bank Syariah.

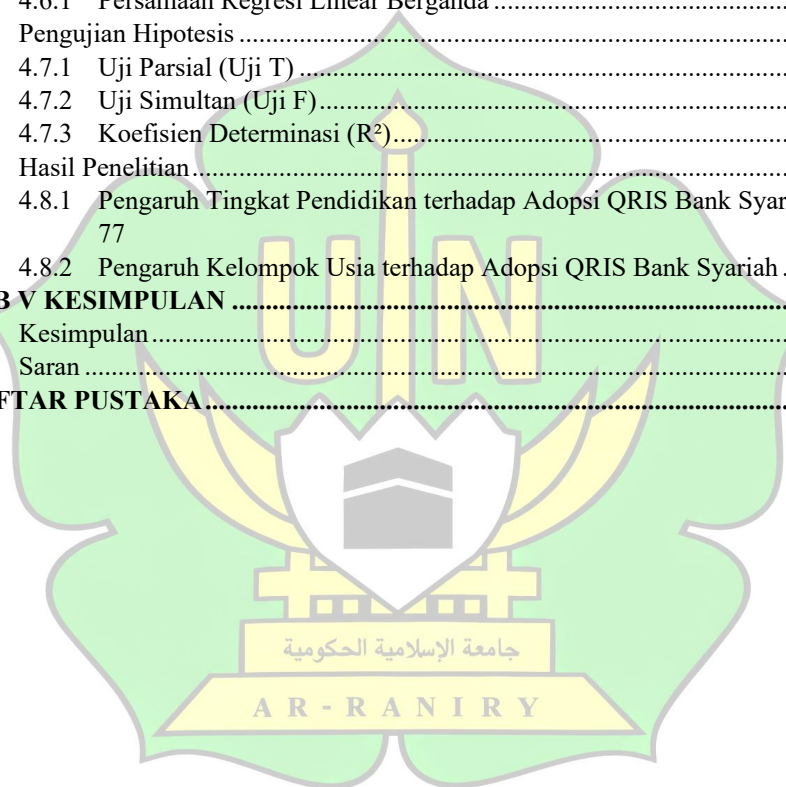


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 <i>Diffusion of Innovation Theory</i> (DOI).....	8
2.1.1. Elemen <i>Diffusion of Innovation Theory</i>	9
2.1.2. Karakteristik Inovasi (<i>Characteristics of Innovation</i>)	11
2.1.3. Tahapan Adopsi Inovasi	14
2.1.4. Hubungan Teori Difusi Inovasi dengan Penelitian.....	15
2.2 <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	16
2.2.1 Tujuan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	18
2.2.2 Manfaat <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	19
2.2.3 Jenis dan Mekanisme QRIS.....	22
2.2.4 QRIS Dalam Perbankan Syariah.....	23
2.2.7 Indikator Adopsi QRIS.....	27
2.3 Pendidikan	29
2.3.1 Tingkat Pendidikan	30
2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS	30
2.3.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Adopsi QRIS	31
2.3.4 Indikator Pendidikan.....	32
2.4 Kelompok Usia	32
2.4.1 Klasifikasi Kelompok Usia.....	33
2.4.2 Pengaruh Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS.....	35
2.4.3 Indikator Kelompok Usia.....	36

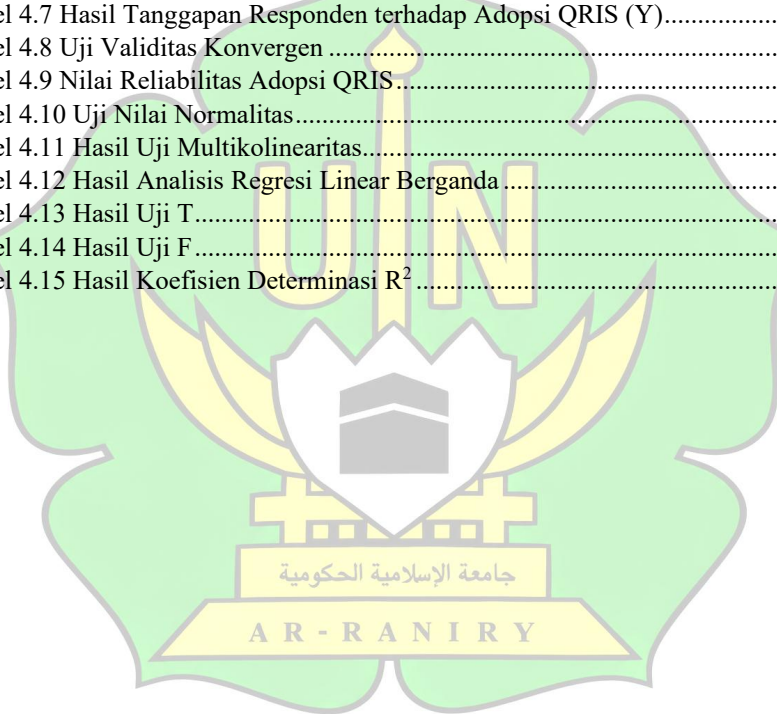
2.6.	Hubungan Antar Variabel.....	37
2.6.1.	Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah ..	37
2.6.2.	Hubungan Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah ..	37
2.6.3.	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah.....	38
2.7.	Penelitian Terkait.....	39
2.8.	Kerangka Pemikiran	41
2.9.	Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2	Populasi dan Sampel.....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Skala Pengukuran	45
3.6	Variabel Penelitian.....	46
3.7	Uji Instrumen Penelitian	47
3.7.1	Uji Validitas	47
3.7.2	Uji Reliabilitas	48
3.8	Uji Asumsi Klasik	49
3.8.1	Uji Normalitas	49
3.8.2	Uji Multikolinearitas	50
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	50
3.9	Uji Regresi Linear Berganda	50
3.10	Uji Hipotesis	51
3.10.1	Uji T (Parsial)	51
3.10.2	Uji F (Simultan).....	52
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2.	Karakteristik Responden.....	55
4.2.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
4.2.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	58
4.2.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS	60
4.2.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	61
4.2.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan QRIS yang Digunakan	62
4.3.	Deskripsi Variabel Penelitian	64
4.3.1	Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)	64
4.3.2	Deskripsi Variabel Kelompok Usia (X_2)	65
4.3.3	Deskripsi Variabel Adopsi QRIS Bank Syariah (Y)	66
4.3.4	Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel Adopsi QRIS	66

4.4.	Uji Instrumen Penelitian	68
4.4.1	Uji Validitas	68
4.4.2	Uji Reliabilitas	69
4.5.	Uji Asumsi Klasik	69
4.5.1	Uji Normalitas	70
4.5.2	Uji Multikolinearitas	71
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	72
4.5.4	Kesimpulan Uji Asumsi Klasik	73
4.6.	Analisis Regresi Linear Berganda	73
4.6.1	Persamaan Regresi Linear Berganda	74
4.7.	Pengujian Hipotesis	75
4.7.1	Uji Parsial (Uji T)	75
4.7.2	Uji Simultan (Uji F)	75
4.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.8.	Hasil Penelitian	76
4.8.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah 77	
4.8.2	Pengaruh Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah	78
BAB V KESIMPULAN		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Gampong Lampulo berdasarkan Tahun Kelahiran..	44
Tabel 3.2 Skoring Jawaban Skala	45
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	58
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	62
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan QRIS yang Digunakan.....	63
Tabel 4.7 Hasil Tanggapan Responden terhadap Adopsi QRIS (Y).....	66
Tabel 4.8 Uji Validitas Konvergen	68
Tabel 4.9 Nilai Reliabilitas Adopsi QRIS.....	69
Tabel 4.10 Uji Nilai Normalitas.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi R^2	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	41
Gambar 4.1 Peta Gampong Lampulo.....	54
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	71
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	72
Gambar 4.4 Gambar grafik P-P Plot.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Kuesioner Penelitian	93
Lampiran 3 Uji Validitas.....	97
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data	98
Lampiran 6 t Tabel.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi pada sistem pembayaran di Indonesia, dari transaksi berbasis uang tunai menuju pembayaran digital yang lebih cepat, efisien, dan aman. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar nasional pembayaran menggunakan kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa pembayaran dalam satu sistem. Kehadiran QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung percepatan transformasi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. Peningkatan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima sistem pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari (Ramayanti et al., 2025).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) atau biasa disingkat QRIS (dibaca “Kris”) merupakan standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS (Bank Indonesia, 2020).

Perkembangan QRIS di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif. Bank Indonesia terus memperluas implementasi QRIS melalui peningkatan jumlah pengguna, merchant, serta nilai transaksi setiap tahunnya sebagai bagian dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang semakin diterima oleh masyarakat. Namun demikian, peningkatan penggunaan QRIS tidak selalu diikuti oleh tingkat adopsi yang merata pada seluruh kelompok masyarakat

karena karakteristik sosial dan demografi dapat memengaruhi penerimaan terhadap teknologi pembayaran digital (Ramayanti et al., 2025).

Bank Indonesia mencatat bahwa penggunaan QRIS terus meningkat secara signifikan sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran nasional. Hingga pertengahan tahun 2025 lebih dari 56 juta pengguna dan 38 juta *merchant* QRIS, yang mayoritas merupakan pelaku UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi instrumen pembayaran digital yang semakin diterima masyarakat Indonesia (OJK, 2025).

Meskipun penggunaan QRIS meningkat, penyebaran pengguna tidak merata pada setiap kelompok usia. Berdasarkan paparan Bank Indonesia tahun 2025, Generasi Z merupakan kelompok pengguna QRIS terbesar, yaitu sekitar 27,94% dari total pengguna nasional. Generasi milenial berada pada urutan berikutnya (25,87%), disusul Generasi X (21,88%) dan Baby Boomer (11,56%) (Susilo, 2025).

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat adopsi pembayaran digital antar kelompok usia sehingga usia menjadi salah satu karakteristik demografis yang layak dianalisis dalam penelitian mengenai adopsi QRIS. Perbedaan distribusi pengguna QRIS antar kelompok usia tersebut menunjukkan bahwa usia bukan sekadar data demografis, tetapi berpotensi memengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital sehingga perlu diuji secara empiris pada masyarakat (Habibah, 2025).

Keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur digital, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu pengguna. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan seseorang memahami informasi, menilai manfaat suatu inovasi, dan mengambil keputusan dalam menggunakan teknologi baru. Menurut Widiawati et al. (2026) pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih

tinggi cenderung lebih mudah memahami cara kerja layanan keuangan digital sehingga peluang mengadopsi QRIS menjadi lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Wulandari & Ramadhan, 2025).

Selain pendidikan, kelompok usia juga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital. Menurut Yap et al. (2022) usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang sering digunakan dalam menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam penerimaan dan penggunaan teknologi. Perbedaan usia sering kali berkaitan dengan pengalaman menggunakan teknologi, kemampuan beradaptasi terhadap inovasi digital, serta kebiasaan dalam melakukan transaksi. Kelompok usia yang lebih muda umumnya lebih akrab dengan penggunaan telepon pintar dan aplikasi digital, sedangkan kelompok usia yang lebih tua memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang. Oleh karena itu, perbedaan kelompok usia menjadi aspek penting untuk dianalisis dalam memahami tingkat adopsi QRIS di masyarakat.

Di sisi lain, Gampong Lampulo merupakan salah satu wilayah di Kota Banda Aceh yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat cukup tinggi, didukung oleh keberadaan kawasan perikanan, perdagangan, dan usaha mikro yang aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki intensitas transaksi ekonomi yang tinggi sehingga penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS berpotensi memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi (Herianto, 2024).

Namun berdasarkan hasil observasi awal, penggunaan transaksi tunai masih cukup dominan pada sebagian masyarakat sehingga menarik untuk dikaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS di wilayah tersebut. Aktivitas ekonomi di kawasan ini tergolong sangat tinggi, khususnya di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaradja Lampulo, yang menjadi pusat pendaratan dan pelelangan ikan. Berdasarkan data UPTD PPS Kutaradja Lampulo, volume ikan yang didaratkan dan dilelang pada waktu-waktu tertentu mencapai kisaran 100–150 ton per hari, bahkan pada bulan Agustus tercatat mencapai 158,5 ton per hari (Herianto, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap tiga informan dengan kelompok usia yang berbeda, ditemukan adanya perbedaan dalam

penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Informan pertama merupakan masyarakat lanjut usia berinisial HA yang berusia 70 tahun dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Informan tersebut menyatakan bahwa meskipun telah mengetahui keberadaan QRIS, ia belum menggunakannya sebagai metode pembayaran dan lebih memilih melakukan transaksi melalui transfer bank karena dianggap lebih mudah dipahami serta telah menjadi kebiasaan dalam bertransaksi. Sementara itu, informan kedua berinisial AY, yang berusia 22 tahun dan termasuk dalam kelompok Generasi Z, mengaku lebih sering menggunakan QRIS karena dinilai praktis, proses pembayarannya cepat, serta tidak dikenakan biaya administrasi pada sebagian besar transaksi. Selanjutnya, informan ketiga berinisial YI, yang berusia 37 tahun dan termasuk kelompok generasi milenial, menyatakan bahwa QRIS menjadi pilihan utama dalam bertransaksi karena lebih praktis, tidak perlu membawa uang tunai, dan seluruh riwayat pengeluaran tercatat secara otomatis sehingga memudahkan dalam memantau transaksi keuangan.

Perbedaan tanggapan dari ketiga informan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penerimaan terhadap penggunaan QRIS berdasarkan karakteristik demografis, khususnya kelompok usia dan tingkat pendidikan. Informan yang berasal dari kelompok usia lebih tua cenderung mempertahankan metode transaksi yang telah dikenal dan dianggap lebih mudah digunakan, sedangkan informan dari kelompok usia yang lebih muda menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dalam mengadopsi QRIS karena menilai teknologi tersebut memberikan kemudahan, efisiensi, dan manfaat dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa karakteristik demografis, terutama tingkat pendidikan dan kelompok usia, berpotensi memengaruhi adopsi QRIS pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh kedua faktor tersebut terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Menurut *Diffusion of Innovation Theory* adalah proses adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk tingkat pendidikan dan kelompok usia. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya lebih mudah memahami informasi mengenai inovasi, sedangkan individu yang berada pada usia

produktif cenderung lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi. Kedua karakteristik tersebut berkontribusi dalam menentukan kecepatan seseorang dalam menerima dan menggunakan inovasi seperti QRIS.

Penelitian QRIS sebelumnya lebih fokus pada variabel teknologi dan psikologi, seperti persepsi tentang kemudahan, keamanan, dan kepercayaan. Masih belum banyak penelitian yang secara khusus menggunakan variabel demografis dasar terutama tingkat pendidikan dan kelompok usia sebagai faktor utama dalam memprediksi penerimaan teknologi. Kebanyakan penelitian fokus pada topik yang sama, seperti mahasiswa, pengusaha UMKM, atau masyarakat perkotaan. Penelitian ini membantu mengatasi kekurangan informasi yang ada dengan memilih lokasi masyarakat di Gampong Lampulo yang memiliki perbedaan usia dan tingkat pendidikan yang unik. Inovasi dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor demografi seperti tingkat pendidikan dan usia terhadap penerimaan QRIS Bank Syariah oleh masyarakat lokal atau gampong, yang belum banyak dibahas secara rinci dalam kajian literatur perbankan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo?
2. Apakah kelompok usia berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo?
3. Apakah tingkat pendidikan dan kelompok usia secara simultan berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.
2. Menganalisis pengaruh kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia secara simultan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan pengetahuan serta dapat memperkaya penelitian di bidang ekonomi. Penelitian ini juga berharap dapat menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berkaitan dengan *QRIS* dan kelompok usia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan dan usia kelompok masyarakat memengaruhi penggunaan QRIS Bank Syariah di Gampong Lampulo. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi bank syariah dalam meningkatkan penyampaian informasi dan pengajaran tentang penggunaan QRIS, dengan memperhatikan karakteristik masyarakat setempat, sehingga penggunaan teknologi pembayaran digital dapat lebih mudah diterima dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang saling berkaitan. Sistematika tersebut dibuat agar pembahasan penelitian dapat tersusun secara terstruktur dan memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan serta pentingnya penelitian dilakukan. Selain itu, bab ini juga membahas rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara

teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai isi pembahasan pada setiap bab dalam penelitian ini.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini berisi pembahasan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung dan perbandingan. Selain itu, pada bab ini juga disajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta perumusan hipotesis yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil analisis data, serta pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian.

Bab 5 Penutupan

Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Diffusion of Innovation Theory (DOI)*

Teori *Diffusion of Innovation* (DOI) dikembangkan oleh Rogers (1995) untuk menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, disebarluaskan, diterima, dan akhirnya digunakan oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial. Rogers (1995) mendefinisikan difusi sebagai proses ketika suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Dengan demikian, keberhasilan suatu inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas inovasi tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, lingkungan sosial, dan proses komunikasi yang terjadi.

Dalam perkembangannya, teori *Diffusion of Innovation* tidak hanya digunakan untuk menjelaskan penyebaran inovasi di bidang pertanian sebagaimana penelitian awal Rogers, tetapi juga telah diterapkan secara luas pada bidang kesehatan, pendidikan, teknologi informasi, sistem pembayaran digital, hingga transformasi digital organisasi. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa teori ini masih relevan dalam menjelaskan bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi baru serta faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan adopsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Diffusion of Innovation* tetap menjadi salah satu teori utama dalam penelitian mengenai adopsi teknologi digital (Faiz dkk., 2024).

Dalam teori ini, keberhasilan suatu inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang ditawarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana inovasi tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat, karakteristik calon pengguna, kondisi lingkungan sosial, serta waktu yang dibutuhkan hingga inovasi diterima secara luas. Oleh karena itu, proses adopsi inovasi dipandang sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antarindividu dalam suatu komunitas, sehingga keputusan seseorang untuk menggunakan suatu inovasi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman maupun rekomendasi dari orang lain (Yang dkk., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, QRIS merupakan salah satu bentuk inovasi pada sistem pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan standar pembayaran berbasis kode QR yang lebih mudah, cepat, aman, dan efisien. Penerimaan masyarakat terhadap QRIS tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui proses pengenalan, pemahaman, penilaian manfaat, hingga keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, teori *Diffusion of Innovation* dipandang sesuai sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana karakteristik masyarakat, khususnya berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok usia, memengaruhi proses adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Prawitasari dkk., 2024).

2.1.1. Elemen *Diffusion of Innovation Theory*

Menurut Rogers (1995), proses difusi inovasi tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh empat elemen utama, yaitu inovasi (*innovation*), saluran komunikasi (*communication channels*), waktu (*time*), dan sistem sosial (*social system*). Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam menentukan seberapa cepat suatu inovasi diterima dan digunakan oleh masyarakat. Apabila salah satu elemen tidak berjalan dengan baik, maka proses penyebaran inovasi akan berlangsung lebih lambat atau bahkan mengalami kegagalan. Hingga saat ini, empat elemen tersebut masih menjadi dasar dalam berbagai penelitian mengenai adopsi teknologi digital, termasuk layanan keuangan digital.

2.1.1.1. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan ide, praktik, produk, atau teknologi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok. Kebaruan tersebut tidak selalu berarti teknologi benar-benar baru, tetapi dapat berupa sesuatu yang baru dikenal atau baru digunakan oleh calon pengguna. Dalam konteks sistem pembayaran digital, QRIS merupakan inovasi yang menghadirkan standar pembayaran berbasis kode QR sehingga transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan metode pembayaran konvensional. Keberhasilan suatu inovasi sangat bergantung pada bagaimana masyarakat memandang manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh inovasi tersebut Rogers (1995).

Dalam penelitian ini, QRIS diposisikan sebagai inovasi pada sistem pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Meskipun telah diterapkan secara nasional, tingkat penerimaan QRIS pada masyarakat masih bervariasi. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu, khususnya tingkat pendidikan dan kelompok usia, sehingga tidak semua masyarakat mengadopsi QRIS dengan kecepatan yang sama.

2.1.1.2. Saluran Komunikasi (*Communication Channels*)

Saluran komunikasi merupakan media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu inovasi kepada calon pengguna. Rogers menjelaskan bahwa penyebaran inovasi dapat dilakukan melalui media massa maupun komunikasi interpersonal. Media massa lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai inovasi, sedangkan komunikasi interpersonal lebih berpengaruh dalam membentuk sikap dan keputusan seseorang untuk menerima atau menolak inovasi Rogers (1995).

Pada implementasi QRIS, informasi mengenai manfaat dan tata cara penggunaan dapat diperoleh melalui berbagai saluran, seperti sosialisasi Bank Indonesia, bank syariah, media sosial, aplikasi perbankan, maupun pengalaman yang dibagikan oleh keluarga, teman, atau pedagang. Semakin efektif proses komunikasi dilakukan, semakin besar peluang masyarakat memahami manfaat QRIS dan terdorong untuk menggunakannya.

2.1.1.3. Waktu (*Time*)

Waktu merupakan elemen yang menjelaskan lamanya proses yang dibutuhkan seseorang sejak pertama kali mengetahui adanya inovasi hingga akhirnya memutuskan untuk mengadopsinya. Rogers menyatakan bahwa proses adopsi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pengenalan, pembentukan sikap, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Oleh karena itu, setiap individu memiliki kecepatan adopsi yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman, pengetahuan, serta karakteristik pribadinya Rogers (1995).

Dalam penelitian ini, aspek waktu terlihat dari perbedaan kecepatan masyarakat Gampong Lampulo dalam menerima penggunaan QRIS. Sebagian

masyarakat telah menggunakan QRIS sejak awal diperkenalkan, sedangkan sebagian lainnya masih bertahan menggunakan metode pembayaran tunai atau transfer bank. Perbedaan tersebut menjadi salah satu alasan penting untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS.

2.1.1.4. Sistem Sosial (*Social System*)

Sistem sosial merupakan sekumpulan individu, kelompok, atau organisasi yang saling berinteraksi dan memiliki norma, nilai, serta tujuan bersama. Dalam teori *Diffusion of Innovation*, sistem sosial berperan penting karena keputusan seseorang untuk mengadopsi inovasi sering dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dukungan keluarga, teman, tokoh masyarakat, maupun komunitas dapat mempercepat atau memperlambat proses penerimaan suatu inovasi Rogers (1995).

Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Gampong Lampulo merupakan sistem sosial yang memiliki karakteristik ekonomi dan budaya tersendiri. Interaksi antar masyarakat yang cukup erat memungkinkan penyebaran informasi mengenai QRIS berlangsung melalui komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi.

2.1.2. Karakteristik Inovasi (*Characteristics of Innovation*)

Rogers menjelaskan bahwa terdapat lima karakteristik inovasi yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mengadopsi suatu inovasi, yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Kelima karakteristik tersebut digunakan untuk menjelaskan mengapa suatu inovasi dapat diterima lebih cepat dibandingkan inovasi lainnya Rogers (1995).

2.1.2.1. *Relative advantage* (Keunggulan Relatif)

Keunggulan relatif merupakan tingkat manfaat suatu inovasi dibandingkan dengan cara atau teknologi yang telah digunakan sebelumnya. Semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi waktu, kemudahan, atau keamanan transaksi, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang mengadopsi inovasi

tersebut. Dalam konteks QRIS, kemudahan melakukan pembayaran tanpa uang tunai menjadi salah satu bentuk keunggulan relatif Rogers (1995).

ada sistem pembayaran QRIS, keunggulan relatif terlihat dari kemampuannya mempermudah transaksi tanpa menggunakan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang, serta mencatat transaksi secara otomatis. Bagi pengguna, manfaat tersebut menjadi nilai tambah dibandingkan metode pembayaran konvensional sehingga dapat meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Penelitian mengenai pembayaran digital juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu faktor utama yang mendorong penerimaan teknologi pembayaran digital.

2.1.2.2. *Compatibility* (Kesesuaian)

Kesesuaian menunjukkan sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai, kebutuhan, pengalaman, dan kebiasaan pengguna. Inovasi yang dianggap sesuai dengan gaya hidup masyarakat akan lebih mudah diterima. Sebaliknya, apabila inovasi dianggap bertentangan dengan kebiasaan atau sulit disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari, maka tingkat adopsinya cenderung lebih rendah Rogers (1995).

Dalam penelitian ini, kesesuaian QRIS berkaitan dengan sejauh mana sistem pembayaran digital tersebut mampu mendukung aktivitas transaksi masyarakat Gampong Lampulo. Apabila masyarakat merasa bahwa QRIS sesuai dengan kebutuhan transaksi sehari-hari, mudah digunakan saat berbelanja, dan dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha, maka kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi QRIS akan semakin tinggi.

2.1.2.3. *Complexity* (Kompleksitas)

Kompleksitas menggambarkan tingkat kesulitan yang dirasakan ketika menggunakan suatu inovasi. Semakin rumit suatu teknologi dipahami atau digunakan, semakin rendah kemungkinan masyarakat mengadopsinya. Faktor ini sering menjadi hambatan pada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan pengalaman menggunakan teknologi digital Rogers (1995).

Dalam penelitian ini, kesesuaian QRIS berkaitan dengan sejauh mana sistem pembayaran digital tersebut mampu mendukung aktivitas transaksi masyarakat Gampong Lampulo. Apabila masyarakat merasa bahwa QRIS sesuai dengan kebutuhan transaksi sehari-hari, mudah digunakan saat berbelanja, dan dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha, maka kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi QRIS akan semakin tinggi.

2.1.2.4. *Trialability* (Kemudahan Untuk Dicoba)

Kemudahan untuk dicoba merupakan kesempatan bagi calon pengguna untuk mencoba suatu inovasi sebelum memutuskan menggunakannya secara penuh. Kesempatan mencoba dapat mengurangi ketidakpastian pengguna sehingga meningkatkan keyakinan terhadap manfaat inovasi tersebut Rogers (1995).

Dalam konteks QRIS, masyarakat dapat mencoba melakukan transaksi menggunakan QRIS dengan nilai pembayaran yang relatif kecil sebelum menjadikannya sebagai metode pembayaran utama. Pengalaman tersebut membantu masyarakat memahami cara kerja QRIS sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan dan kemudahan sistem pembayaran digital.

2.1.2.5. *Observability* (Kemudahan Diamati)

Kemudahan diamati adalah sejauh mana manfaat suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Apabila manfaat penggunaan QRIS mudah diamati oleh masyarakat, misalnya transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, maka peluang masyarakat lain untuk ikut mengadopsi QRIS juga akan meningkat Rogers (1995).

Dalam penelitian ini, manfaat QRIS dapat diamati melalui pengalaman pengguna yang merasakan kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, serta pencatatan transaksi secara otomatis. Selain itu, masyarakat yang melihat orang lain menggunakan QRIS dengan lancar cenderung lebih tertarik untuk mencoba dan menggunakannya. Oleh karena itu, observability menjadi salah satu karakteristik yang mendukung penyebaran penggunaan QRIS di masyarakat.

Berdasarkan lima karakteristik inovasi yang dikemukakan Rogers, dapat dipahami bahwa keputusan masyarakat dalam mengadopsi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi tersebut, tetapi juga oleh persepsi terhadap manfaat, kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat kemudahan penggunaan,

kesempatan untuk mencoba, serta kemampuan masyarakat dalam mengamati manfaat yang diperoleh dari pengguna lain. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan dan kelompok usia dapat memengaruhi proses adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

2.1.3. Tahapan Adopsi Inovasi

Rogers menjelaskan bahwa proses adopsi inovasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui lima tahapan, yaitu *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Tahapan ini menggambarkan bagaimana seseorang mulai mengenal suatu inovasi hingga akhirnya memutuskan untuk terus menggunakannya atau menghentikan penggunaannya Rogers (1995)

Pada tahap *knowledge*, individu mulai mengetahui keberadaan suatu inovasi dan memperoleh informasi awal mengenai cara kerja serta manfaatnya. Dalam penelitian ini, tahap tersebut dapat berupa pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang dikembangkan Bank Indonesia (Malouf, 2026).

Tahap berikutnya adalah *persuasion*, yaitu ketika individu mulai membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi. Setelah itu individu memasuki tahap *decision*, yaitu memutuskan menerima atau menolak inovasi. Apabila inovasi diterima, individu akan memasuki tahap *implementation*, yaitu mulai menggunakan inovasi dalam aktivitas sehari-hari. Tahap terakhir adalah *confirmation*, yaitu individu mengevaluasi kembali keputusan tersebut berdasarkan pengalaman penggunaan sehingga memutuskan untuk terus menggunakan atau menghentikannya (Malouf, 2026).

Berdasarkan tahapan keputusan inovasi yang dikemukakan Rogers, dapat dipahami bahwa adopsi QRIS merupakan proses bertahap yang dimulai dari pengetahuan hingga konfirmasi. Tidak semua masyarakat berada pada tahapan yang sama. Sebagian masyarakat telah mencapai tahap implementasi dan konfirmasi, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap pengetahuan atau persuasi. Oleh karena itu, karakteristik individu seperti tingkat pendidikan dan

kelompok usia diduga memengaruhi kecepatan seseorang dalam melewati setiap tahapan adopsi QRIS.

2.1.4. Hubungan Teori Difusi Inovasi dengan Penelitian

Teori Difusi Inovasi relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses penerimaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi mengenai manfaat QRIS, sedangkan kelompok usia dapat memengaruhi pengalaman, kebiasaan, dan kesiapan individu dalam menerima perubahan teknologi. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Menzli dkk., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, QRIS merupakan salah satu inovasi pada sistem pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi non-tunai melalui satu standar kode QR nasional. Meskipun QRIS telah diimplementasikan secara luas, tingkat adopsinya masih berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses penerimaan QRIS dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam *Diffusion of Innovation Theory*. Oleh karena itu, teori ini dipandang relevan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan variasi tingkat adopsi QRIS di Masyarakat (Menzli dkk., 2022).

Penelitian ini memfokuskan pada dua karakteristik demografis, yaitu tingkat pendidikan dan kelompok usia, sebagai faktor yang diduga memengaruhi proses adopsi QRIS Bank Syariah. Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi, mempelajari teknologi baru, serta mengevaluasi manfaat inovasi. Sementara itu, kelompok usia berkaitan dengan pengalaman, kebiasaan, serta kesiapan individu dalam menerima perubahan teknologi. Kedua karakteristik tersebut diduga memengaruhi kecepatan seseorang melewati tahapan adopsi inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Rogers, mulai dari tahap pengetahuan hingga konfirmasi (Menzli dkk., 2022).

Selain itu, teori *Diffusion of Innovation* juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh persepsi masyarakat terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kebutuhan, serta pengaruh lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut tercermin pada keputusan masyarakat Gampong Lampulo untuk menerima atau tidak menerima QRIS sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, teori *Diffusion of Innovation* memberikan kerangka konseptual yang tepat untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dan kelompok usia dengan adopsi QRIS Bank Syariah (Menzli dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, *Diffusion of Innovation Theory* digunakan sebagai landasan teori utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses penyebaran inovasi pembayaran digital serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengadopsi QRIS. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Menzli dkk., 2022).

2.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran digital di Indonesia agar dapat digunakan secara interoperabel oleh seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan adanya QRIS, satu kode QR dapat digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran seperti mobile banking, dompet digital, dan uang elektronik sehingga transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2020).

Menurut Bank Indonesia, QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang dikembangkan bersama industri sistem pembayaran agar proses transaksi menjadi cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Melalui standar ini, masyarakat tidak lagi harus menggunakan QR Code yang berbeda untuk setiap aplikasi pembayaran karena seluruh penyedia jasa pembayaran yang berizin wajib menggunakan standar QRIS. Kebijakan tersebut juga diarahkan untuk memperluas

inklusi keuangan, mempercepat digitalisasi sistem pembayaran, serta meningkatkan efisiensi transaksi di berbagai sektor ekonomi (Bank Indonesia, 2020).

QRIS mulai diimplementasikan secara nasional sejak 1 Januari 2020 sebagai bagian dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI). Sejak implementasinya, QRIS berkembang menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang paling pesat di Indonesia karena dapat digunakan melalui berbagai aplikasi mobile banking maupun dompet digital. Selain memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, QRIS juga mendukung digitalisasi pelaku usaha, khususnya UMKM, dengan menyediakan sistem pembayaran yang sederhana dan terintegrasi (Bank Indonesia, 2020).

Dalam perkembangannya, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga menjadi pintu masuk menuju ekosistem ekonomi digital. Bank Indonesia menempatkan QRIS sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan inklusi keuangan, memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, serta memperkuat konektivitas pembayaran, termasuk melalui kerja sama pembayaran lintas negara (*cross-border payment*). Dengan demikian, QRIS memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi ekonomi digital Indonesia (Bank Indonesia, 2020).

Bagi perbankan syariah, QRIS menjadi salah satu inovasi layanan digital yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Integrasi QRIS dengan aplikasi mobile banking bank syariah memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih praktis tanpa mengurangi prinsip-prinsip syariah dalam layanan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS pada perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia (Sodik & Riza, 2023).

Dalam penelitian ini, QRIS dipahami sebagai standar sistem pembayaran digital berbasis QR Code yang digunakan masyarakat Gampong Lampulo untuk melakukan transaksi non-tunai melalui aplikasi mobile banking Bank Syariah maupun penyedia jasa pembayaran lainnya. Tingkat penerimaan masyarakat

terhadap penggunaan QRIS inilah yang menjadi fokus penelitian, dengan meninjau pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsinya

2.2.1 Tujuan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan dapat digunakan secara lintas platform, baik oleh bank maupun dompet digital. Tujuan utama dari implementasi QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperkuat interoperabilitas sistem pembayaran, serta mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia. Selain itu, QRIS juga menjadi bagian dari upaya Bank Indonesia dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui perluasan akses layanan pembayaran digital (Cahyaning & Puspawati, 2024). (Cahyaning & Puspawati, 2024).

Bagi pelaku usaha, QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan dalam menerima pembayaran karena hanya membutuhkan satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran. Hal ini mengurangi kebutuhan perangkat pembayaran yang berbeda-beda serta mempercepat proses transaksi di lapangan. Selain itu, QRIS juga membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan konsumen, serta meningkatkan pencatatan transaksi yang lebih transparan dan rapi, sehingga mendukung pengelolaan keuangan usaha, khususnya pada UMKM (Melinda & Wardhani, 2024).

Sementara itu, bagi konsumen, QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi karena pengguna hanya perlu memindai satu kode QR untuk melakukan pembayaran dari berbagai aplikasi. QRIS juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan higienis. Selain itu, penggunaan QRIS dinilai meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi karena dapat dilakukan kapan saja tanpa perlu membawa uang tunai (Sari dkk., 2025).

Dalam perkembangannya, tujuan QRIS tidak hanya terbatas pada transaksi domestik, tetapi juga mendukung konektivitas pembayaran lintas negara (*cross-border payment connectivity*). Bank Indonesia terus memperluas kerja sama dengan berbagai bank sentral di kawasan Asia Tenggara sehingga transaksi menggunakan

QRIS dapat dilakukan secara lebih mudah pada negara mitra. Kebijakan ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya menjadi standar nasional, tetapi juga diarahkan sebagai bagian dari integrasi sistem pembayaran regional untuk mendukung mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi internasional (Bank Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan utama implementasi QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran digital, tetapi juga mendukung transformasi ekonomi digital, memperluas inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, serta memperkuat daya saing ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut menjadi dasar untuk memahami pentingnya adopsi QRIS oleh masyarakat Gampong Lampulo sebagai bagian dari transformasi menuju ekosistem pembayaran digital.

2.2.2 Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, pelaku usaha, lembaga keuangan, maupun pemerintah. Sebagai standar nasional pembayaran berbasis *Quick Response Code*, QRIS dirancang untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan terintegrasi. Kehadiran QRIS tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi digital di Indonesia. Melalui satu standar kode QR, masyarakat dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan interoperabel (Bank Indonesia, 2020).

1. Manfaat QRIS bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai karena pengguna tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar maupun menggunakan banyak aplikasi pembayaran yang berbeda. Cukup dengan memindai satu kode QR melalui aplikasi *mobile banking* atau dompet digital, transaksi dapat diselesaikan secara cepat, aman, dan efisien. Selain

itu, seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pengguna dalam memantau pengeluaran dan mengelola keuangan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan efisiensi transaksi menjadi alasan utama masyarakat mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS (Bank Indonesia, 2020.)

Keamanan juga menjadi salah satu manfaat penting dari penggunaan QRIS. Sistem pembayaran digital mengurangi risiko kehilangan uang tunai, kesalahan dalam memberikan uang kembalian, maupun penggunaan uang palsu. Setiap transaksi diproses melalui sistem pembayaran yang diawasi oleh Bank Indonesia sehingga memberikan perlindungan yang lebih baik bagi pengguna. Faktor keamanan tersebut menjadi salah satu aspek yang mendorong masyarakat untuk beralih dari pembayaran tunai menuju pembayaran digital (Bank Indonesia, 2020).

2. Manfaat QRIS bagi Pelaku Usaha (UMKM)

Bagi pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), QRIS memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran hanya dengan menggunakan satu kode QR. Sebelum adanya QRIS, pelaku usaha harus menyediakan beberapa kode QR dari penyelenggara jasa pembayaran yang berbeda. Melalui QRIS, proses tersebut menjadi lebih sederhana sehingga meningkatkan efisiensi operasional usaha (Bank Indonesia, 2020).

3. Manfaat QRIS bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah, QRIS menjadi salah satu inovasi layanan digital yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Integrasi QRIS dengan aplikasi *mobile banking* bank syariah memungkinkan nasabah melakukan transaksi pembayaran secara lebih mudah, cepat, dan efisien tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Penerapan QRIS juga memperkuat transformasi digital perbankan syariah dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat (Sodik & Riza, 2023).

Selain meningkatkan kualitas layanan, QRIS berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan syariah karena mempermudah masyarakat mengakses layanan pembayaran digital melalui bank syariah. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan QRIS melalui aplikasi *mobile banking* syariah,

semakin besar pula peluang peningkatan penggunaan produk dan layanan perbankan syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan ekosistem keuangan syariah di Indonesia (Sodik & Riza, 2023).

4. Manfaat QRIS bagi Pemerintah dan Bank Indonesia

Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, implementasi QRIS mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional serta memperkuat ekosistem ekonomi digital. Standarisasi QRIS memungkinkan terciptanya sistem pembayaran yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi sehingga mendukung peningkatan inklusi keuangan dan pengurangan ketergantungan terhadap transaksi tunai. Kebijakan ini juga menjadi bagian penting dari implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 yang berorientasi pada pembangunan ekonomi digital nasional (Bank Indonesia, 2020).

Selain itu, penggunaan QRIS menghasilkan data transaksi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan sistem pembayaran, pengembangan sektor UMKM, serta penguatan stabilitas sistem keuangan. Melalui data transaksi yang terdokumentasi dengan baik, Bank Indonesia dapat melakukan pemantauan perkembangan ekonomi digital secara lebih akurat sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Bank Indonesia, 2020).

Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran digital, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi ekonomi, perluasan inklusi keuangan, serta percepatan transformasi digital di Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap penggunaan QRIS diduga menjadi salah satu alasan yang mendorong proses adopsi QRIS pada masyarakat Gampong Lampulo. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar pula kemungkinan masyarakat menerima dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep *Relative Advantage* dalam *Diffusion of Innovation Theory* yang menyatakan bahwa inovasi yang memberikan manfaat lebih tinggi dibandingkan cara sebelumnya akan lebih mudah diadopsi oleh masyarakat.

2.2.3 Jenis dan Mekanisme QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran secara digital. Dalam implementasinya, QRIS memiliki beberapa jenis berdasarkan mekanisme penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Merchant Presented Mode* (MPM)

Merchant Presented Mode (MPM) merupakan metode pembayaran QRIS di mana kode QR ditampilkan oleh merchant dan kemudian dipindai oleh pelanggan menggunakan aplikasi pembayaran yang dimiliki. Jenis ini merupakan bentuk penggunaan QRIS yang paling umum di Masyarakat (Bank Indonesia, 2020).

QRIS MPM terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. QRIS MPM Statis

QRIS MPM Statis menggunakan satu kode QR yang sama untuk seluruh transaksi. Merchant hanya perlu menampilkan stiker atau cetakan QRIS, kemudian pelanggan melakukan pemindaian dan memasukkan nominal pembayaran secara manual. Jenis ini umumnya digunakan oleh usaha mikro dan kecil karena lebih sederhana dan tidak membutuhkan perangkat tambahan (Bank Indonesia, 2020).

b. QRIS MPM Dinamis

QRIS MPM Dinamis menghasilkan kode QR yang berbeda pada setiap transaksi karena nominal pembayaran telah dimasukkan terlebih dahulu oleh merchant melalui perangkat seperti mesin EDC atau aplikasi kasir. Jenis ini banyak digunakan oleh usaha menengah hingga besar dengan volume transaksi yang tinggi (Bank Indonesia, 2020).

2. *Consumer Presented Mode* (CPM)

Consumer Presented Mode (CPM) merupakan metode pembayaran QRIS di mana pelanggan menampilkan kode QR dari aplikasi pembayaran miliknya, kemudian merchant melakukan pemindaian terhadap kode tersebut. Jenis QRIS ini umumnya digunakan pada sektor yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi, seperti transportasi, parkir, dan ritel modern (Bank Indonesia, 2020.)

3. Tanpa Tatap Muka (TTM)

QRIS Tanpa Tatap Muka memudahkan transaksi jarak jauh tanpa perlu pertemuan langsung. *Merchant* cukup membagikan QRIS melalui gambar, katalog, atau *invoice*, lalu pelanggan tinggal *scan* QRIS, memasukkan nominal, dan klik bayar (Bank Indonesia, 2020).

Mekanisme penggunaan QRIS dimulai ketika konsumen membuka aplikasi pembayaran digital seperti mobile banking atau dompet digital yang telah mendukung fitur QRIS. Selanjutnya pengguna memilih menu pembayaran QRIS dan melakukan pemindaian (*scan*) terhadap kode QR yang dimiliki oleh *merchant*. Setelah proses pemindaian dilakukan, sistem akan menampilkan informasi transaksi yang berisi identitas *merchant* serta nominal pembayaran (Suprpto & Kusuma, 2022).

Tahap berikutnya yaitu pengguna melakukan verifikasi data transaksi yang muncul pada aplikasi sebelum pembayaran diproses. Apabila informasi transaksi telah sesuai, pengguna dapat mengonfirmasi pembayaran menggunakan PIN, kata sandi, atau metode autentikasi lainnya yang tersedia pada aplikasi pembayaran digital. Sistem selanjutnya akan memproses transaksi secara otomatis melalui jaringan pembayaran yang terintegrasi (Suprpto & Kusuma, 2022).

Setelah pembayaran berhasil dilakukan, sistem QRIS akan mengirimkan notifikasi kepada pengguna dan *merchant* sebagai bukti bahwa transaksi telah selesai diproses. Notifikasi tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa pembayaran telah diterima sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan transaksi dan meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

2.2.4 QRIS Dalam Perbankan Syariah

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perbankan syariah untuk melakukan transformasi layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin mengutamakan transaksi cepat, praktis, dan aman. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah integrasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ke dalam layanan *mobile banking* bank syariah. Sebagai standar nasional

pembayaran berbasis QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, QRIS memungkinkan nasabah bank syariah melakukan transaksi non-tunai melalui satu kode QR yang dapat digunakan pada berbagai merchant yang telah tergabung dalam ekosistem QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan pembayaran tidak bertentangan dengan prinsip syariah selama pelaksanaannya memenuhi ketentuan syariah yang berlaku (Sodik & Riza, 2023).

Penerapan QRIS pada perbankan syariah merupakan bagian dari strategi digitalisasi layanan keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Integrasi QRIS dengan aplikasi *mobile banking* mempermudah proses pembayaran tanpa memerlukan uang tunai maupun kartu fisik. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, layanan ini juga mendukung perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah melalui teknologi digital yang lebih mudah dijangkau. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS dapat memperkuat daya saing bank syariah dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital (Sodik & Riza, 2023).

Dari perspektif syariah, penggunaan QRIS pada dasarnya merupakan media atau instrumen pembayaran (*wasilah al-daf'*) yang berfungsi mempermudah pelaksanaan transaksi. Oleh karena itu, penggunaan QRIS diperbolehkan selama transaksi yang dilakukan memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti terhindar dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), dan objek transaksi yang diharamkan. Dengan demikian, QRIS dipandang sebagai inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas ekonomi syariah tanpa mengubah ketentuan hukum akad yang mendasarinya (Putri dkk., 2024).

Implementasi QRIS juga memberikan manfaat bagi bank syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Proses pembayaran menjadi lebih cepat, pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, serta risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai dapat dikurangi. Selain itu, data transaksi digital yang dihasilkan melalui QRIS dapat dimanfaatkan oleh bank untuk meningkatkan kualitas layanan, memahami kebutuhan nasabah, dan mengembangkan inovasi produk yang lebih sesuai dengan perkembangan perilaku transaksi masyarakat (Widyaningsih dkk., 2024).

Bagi nasabah, penggunaan QRIS melalui aplikasi *mobile banking* bank syariah memberikan berbagai kemudahan, antara lain transaksi yang lebih praktis, efisien, aman, serta dapat dilakukan kapan saja dan di berbagai merchant yang menerima pembayaran menggunakan QRIS. Kemudahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan digital perbankan syariah sekaligus mendorong pertumbuhan transaksi non-tunai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap layanan digital menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan layanan digital bank syariah (Muttaqin, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, QRIS pada Bank Syariah dipahami sebagai inovasi layanan pembayaran digital yang mempermudah masyarakat Gampong Lampulo dalam melakukan transaksi secara non-tunai melalui aplikasi *mobile banking*. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu, khususnya tingkat pendidikan dan kelompok usia. Oleh karena itu, kajian mengenai QRIS dalam perbankan syariah menjadi dasar untuk memahami bagaimana karakteristik tersebut berpengaruh terhadap adopsi QRIS pada masyarakat sebagai pengguna layanan.

2.2.5 Pengertian Adopsi QRIS

Dalam konteks penelitian ini, QRIS pada Bank Syariah dipahami sebagai inovasi layanan pembayaran digital yang mempermudah masyarakat Gampong Lampulo dalam melakukan transaksi secara non-tunai melalui aplikasi *mobile banking*. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu, khususnya tingkat pendidikan dan kelompok usia. Oleh karena itu, kajian mengenai QRIS dalam perbankan syariah menjadi dasar untuk memahami bagaimana karakteristik tersebut berpengaruh terhadap adopsi QRIS pada masyarakat sebagai pengguna layanan (Prawitasari dkk., 2024).

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, adopsi teknologi diartikan sebagai tingkat penerimaan dan penggunaan suatu teknologi baru oleh individu atau

organisasi untuk mendukung aktivitas yang dilakukan. Proses adopsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kebiasaan, serta karakteristik pengguna. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi suatu teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tersebut, tetapi juga oleh kesiapan dan kesediaan masyarakat untuk menggunakannya secara berkelanjutan (Ramayanti dkk., 2025).

Dalam sistem pembayaran digital, adopsi QRIS dapat dipahami sebagai proses penerimaan dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Seseorang dikatakan telah mengadopsi QRIS apabila tidak hanya mengetahui keberadaan QRIS, tetapi juga menggunakannya secara nyata dalam melakukan pembayaran serta memiliki kecenderungan untuk terus menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, adopsi QRIS mencerminkan perubahan perilaku masyarakat dari transaksi berbasis uang tunai menuju transaksi digital yang lebih praktis, cepat, dan efisien (Husrizal Syah dkk., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, usia, pengalaman menggunakan teknologi, serta pengetahuan mengenai pembayaran digital. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dukungan lingkungan sosial, promosi, keamanan, serta ketersediaan infrastruktur pendukung. Semakin positif persepsi masyarakat terhadap faktor-faktor tersebut, semakin tinggi kemungkinan masyarakat mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran (Astuti, 2025).

Dalam penelitian ini, adopsi QRIS dipahami sebagai keputusan masyarakat Gampong Lampulo untuk menerima dan menggunakan QRIS Bank Syariah dalam melakukan transaksi non-tunai. Tingkat adopsi tersebut dianalisis berdasarkan karakteristik individu, yaitu tingkat pendidikan dan kelompok usia, dengan menggunakan *Diffusion of Innovation Theory* sebagai landasan teori. Pendekatan ini digunakan karena teori Rogers menjelaskan bahwa karakteristik individu memengaruhi kecepatan seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu

inovasi, termasuk inovasi pembayaran digital seperti QRIS (Prawitasari dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adopsi QRIS bukan sekadar tindakan menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi merupakan hasil dari proses penerimaan inovasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, sosial, dan teknologi. Oleh karena itu, pengukuran adopsi QRIS dalam penelitian ini difokuskan pada sejauh mana masyarakat telah menerima dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas sehari-hari (Purwatiningsih dkk., 2025).

2.2.6 Hubungan QRIS dengan Penelitian

Penelitian ini memandang QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital yang tingkat adopsinya dapat berbeda pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik demografis, khususnya tingkat pendidikan dan kelompok usia. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami informasi mengenai teknologi pembayaran digital, sedangkan perbedaan kelompok usia dapat memengaruhi pengalaman, kebiasaan, dan kesiapan seseorang dalam menerima inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Badrawani, 2021).

2.2.7 Indikator Adopsi QRIS - R A N I R Y

Adopsi QRIS Bank Syariah merupakan keputusan individu untuk menerima, menggunakan, dan mengimplementasikan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Dalam *Diffusion of Innovation Theory*, Rogers (2003) menjelaskan bahwa keputusan mengadopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap karakteristik inovasi tersebut. Semakin positif persepsi seseorang terhadap suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi tersebut diadopsi. Konsep ini banyak digunakan dalam penelitian adopsi teknologi, termasuk pembayaran digital.

Rogers (2003) mengemukakan lima karakteristik inovasi yang memengaruhi tingkat adopsi, yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Kelima indikator tersebut menjelaskan bagaimana individu menilai manfaat, kesesuaian, kemudahan penggunaan, kesempatan mencoba, dan hasil yang terlihat dari suatu inovasi. Dalam konteks penelitian ini, indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Adapun indikator adopsi QRIS menurut Rogers (1995) yaitu:

1. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)
Keunggulan relatif merupakan tingkat manfaat suatu inovasi dibandingkan dengan cara atau teknologi yang telah digunakan sebelumnya.
2. Kesesuaian (*Compatibility*)
Kesesuaian menunjukkan sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai, kebutuhan, pengalaman, dan kebiasaan pengguna.
3. Kompleksitas (*Complexity*)
Kompleksitas menggambarkan tingkat kesulitan yang dirasakan ketika menggunakan suatu inovasi
4. Kemudahan untuk Dicoba (*Trialability*)
Kemudahan untuk dicoba merupakan kesempatan bagi calon pengguna untuk mencoba suatu inovasi sebelum memutuskan menggunakannya secara penuh.
5. Kemudahan Diamati (*Observability*)
Kemudahan diamati adalah sejauh mana manfaat suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, indikator adopsi QRIS dipilih karena tidak hanya mengukur apakah masyarakat pernah menggunakan QRIS, tetapi juga mengukur sejauh mana QRIS telah menjadi bagian dari perilaku transaksi sehari-hari. Dengan menggunakan indikator tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Pemilihan indikator ini juga selaras dengan *Diffusion of Innovation Theory*, yang memandang adopsi sebagai proses

penerimaan inovasi yang berlanjut hingga penggunaan secara berkelanjutan (Ramayanti dkk., 2025).

2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memanfaatkan inovasi, termasuk teknologi digital (Widiawati dkk., 2026).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan (Perpres, 2003).

Adapun pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat adopsi teknologi seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami, mempelajari, dan menggunakan teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, pemecahan masalah, serta keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk mengadopsi teknologi (Simard dkk., 2022).

2.3.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh seseorang. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang individu memperoleh pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam memahami informasi dan menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, tingkat pendidikan sering digunakan sebagai salah satu karakteristik demografis dalam penelitian yang mengkaji penerimaan terhadap inovasi teknologi (Widiawati dkk., 2026).

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden, yaitu tidak sekolah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, Diploma, dan Sarjana atau jenjang yang lebih tinggi. Pengelompokan tersebut digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat adopsi QRIS Bank Syariah berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Gampong Lampulo.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi, mengevaluasi manfaat suatu inovasi, serta mempelajari cara penggunaan teknologi baru. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami teknologi dan lebih berhati-hati dalam mengadopsi inovasi (Widiawati dkk., 2026).

Dalam perspektif *Diffusion of Innovation Theory*, pendidikan berperan dalam mempercepat proses adopsi inovasi karena memengaruhi kemampuan individu pada tahap *knowledge* dan *persuasion*. Individu yang memiliki tingkat

pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memperoleh informasi mengenai suatu inovasi, memahami manfaatnya, dan membentuk sikap positif terhadap penggunaan inovasi tersebut. Dengan demikian, pendidikan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi (Widiawati dkk., 2026).

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diasumsikan memengaruhi adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi diperkirakan lebih mudah memahami manfaat QRIS, lebih cepat mempelajari cara penggunaannya, dan lebih terbuka terhadap perubahan dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran digital.

Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah diperkirakan memerlukan waktu lebih lama untuk menerima inovasi tersebut karena keterbatasan akses informasi maupun literasi digital.

2.3.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Adopsi QRIS

Dalam konteks pembayaran digital, tingkat pendidikan diduga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memahami prosedur penggunaan QRIS, mengenali manfaatnya, serta membangun kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah mengakses informasi mengenai layanan keuangan digital dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi pembayaran berbasis QR Code dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Lestari & Abidin, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan adopsi QRIS dan teknologi pembayaran digital. Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, lebih cepat mempelajari teknologi baru, dan lebih percaya diri dalam melakukan transaksi secara digital. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Lestari & Abidin, 2024).

2.3.4 Indikator Pendidikan

Menurut Xie (2023) indikator pendidikan dalam konteks penerimaan teknologi dapat dilihat melalui:

1. Tidak sekolah
2. Sekolah Dasar (SD)
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Diploma
6. Sarjana (S1)
7. Pascasarjana (S2-S3)

2.4 Kelompok Usia

Usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang sering digunakan dalam menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam penerimaan dan penggunaan teknologi. Secara umum, usia menggambarkan tingkat perkembangan biologis dan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi pola pikir, kemampuan belajar, pengalaman, serta proses pengambilan keputusan individu. Perbedaan usia dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam cara individu menerima dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi baru (Yap dkk., 2022).

Menurut Rogers (1995) dalam *Diffusion of Innovation Theory*, karakteristik individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Individu tidak mengadopsi inovasi pada waktu yang sama, tetapi melalui tahapan pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*). Perbedaan karakteristik, termasuk usia, menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan memahami manfaat inovasi, tingkat kesiapan menerima perubahan, serta keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Dengan demikian, usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang relevan dalam menjelaskan proses adopsi teknologi (Islam dkk., 2024).

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kelompok usia yang lebih muda umumnya memiliki

intensitas penggunaan internet dan telepon pintar yang lebih tinggi sehingga lebih terbiasa menggunakan layanan digital, termasuk pembayaran elektronik. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam menggunakan teknologi baru sehingga memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukan disebabkan oleh faktor usia semata, melainkan juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, motivasi, serta dukungan lingkungan (Schroeder dkk., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), usia merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan sosial seseorang. Bertambahnya usia akan diikuti oleh perubahan kemampuan kognitif, kondisi kesehatan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, usia tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menentukan kemampuan seseorang menggunakan teknologi karena faktor lain, seperti pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial, juga berperan dalam membentuk perilaku penggunaan teknologi digital (World Health Organization, 2026).

Dalam konteks penelitian ini, kelompok usia didefinisikan sebagai pengelompokan responden berdasarkan rentang umur pada saat penelitian dilaksanakan. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo berdasarkan karakteristik usia responden. Pemilihan variabel kelompok usia didasarkan pada teori adopsi inovasi yang menyatakan bahwa karakteristik individu memengaruhi proses penerimaan dan penggunaan teknologi baru (Gambo dkk., 2023).

2.4.1 Klasifikasi Kelompok Usia

Klasifikasi kelompok usia merupakan proses pengelompokan penduduk berdasarkan rentang umur tertentu untuk mempermudah analisis karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi. Pengelompokan usia banyak digunakan dalam penelitian karena setiap kelompok umur memiliki karakteristik perkembangan,

pengalaman hidup, kemampuan kognitif, serta perilaku yang berbeda. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menerima informasi, mengambil keputusan, dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital (Syakilah dkk., 2025).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan penduduk berdasarkan interval umur lima tahunan, seperti 17–25 tahun, 26–45 tahun, 46–59 tahun, hingga kelompok umur 60 tahun ke atas. Klasifikasi tersebut digunakan dalam berbagai publikasi resmi BPS, termasuk *Statistik Telekomunikasi Indonesia* dan *Statistik Kesejahteraan Rakyat*, sehingga menjadi acuan dalam penelitian kependudukan maupun analisis perilaku masyarakat berdasarkan kelompok umur. Pengelompokan tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik penggunaan teknologi informasi pada setiap kelompok usia (Syakilah dkk., 2025).

Data Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 yang diterbitkan BPS menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia masih didominasi oleh penduduk usia produktif. Kelompok umur 26–45 tahun merupakan pengguna internet terbesar, diikuti kelompok umur 17–25 tahun, sedangkan proporsi pengguna internet pada kelompok usia yang lebih tua relatif lebih rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang berkaitan dengan intensitas penggunaan teknologi digital, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat adopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS (Sutarsih dkk., 2024).

Selain BPS, *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pengelompokan usia dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian selama tetap mampu menggambarkan tahapan perkembangan manusia. Dalam penelitian yang mengkaji perilaku penggunaan teknologi, pengelompokan usia umumnya disederhanakan menjadi kelompok usia muda, dewasa, pra-lansia, dan lansia. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menganalisis perbedaan perilaku penggunaan teknologi antar kelompok usia tanpa menghilangkan makna demografis dari setiap kelompok (Syakilah dkk., 2025).

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, kelompok usia diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu 17–25 tahun, 26–45 tahun, 46–59

tahun, dan 60 tahun ke atas. Pengelompokan tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan tahapan usia produktif hingga lanjut usia yang terdapat pada masyarakat Gampong Lampulo. Selain itu, klasifikasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan tingkat adopsi QRIS Bank Syariah berdasarkan karakteristik usia responden.

2.4.2 Pengaruh Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS

Kelompok usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang berpengaruh terhadap proses penerimaan dan penggunaan suatu inovasi. Dalam *Diffusion of Innovation Theory*, Rogers (1995) menjelaskan bahwa karakteristik individu memengaruhi kecepatan seseorang dalam melalui tahapan adopsi inovasi, mulai dari tahap pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), hingga konfirmasi (*confirmation*). Perbedaan usia menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan memperoleh informasi, memahami manfaat inovasi, serta membentuk keputusan untuk menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, usia menjadi salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi digital (Yamin & Abdalatif, 2024).

Perbedaan karakteristik setiap kelompok usia menyebabkan adanya perbedaan dalam kemampuan memahami, menerima, dan menggunakan teknologi digital. Kelompok usia muda umumnya memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik sehingga lebih mudah mempelajari penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti QRIS. Sebaliknya, kelompok usia lanjut sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan pengetahuan teknologi, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta rendahnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat adopsi QRIS pada kelompok usia lanjut cenderung lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif (Ramayanti dkk., 2025).

Hasil penelitian Purwatiningsih dkk. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik demografis, termasuk usia, memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam mengadopsi sistem pembayaran berbasis QR Code. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa kelompok usia produktif memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lanjut karena memiliki pengalaman yang lebih besar dalam menggunakan teknologi informasi. Temuan tersebut sejalan dengan teori Rogers yang menyatakan bahwa proses difusi inovasi berlangsung lebih cepat pada individu yang memiliki keterbukaan terhadap perubahan dan akses informasi yang lebih baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia memiliki hubungan dengan adopsi QRIS. Semakin sesuai karakteristik usia seseorang dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital, semakin besar peluang individu tersebut untuk menerima dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa kelompok usia berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (Yamin & Abdalatif, 2024).

2.4.3 Indikator Kelompok Usia

Kelompok usia dalam penelitian ini merupakan variabel demografis yang diukur berdasarkan umur kronologis responden pada saat penelitian dilaksanakan. Umur kronologis merupakan ukuran objektif yang menunjukkan lamanya seseorang hidup sejak lahir hingga waktu pengumpulan data. Dalam penelitian sosial dan ekonomi, pengelompokan usia banyak digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu, termasuk dalam perilaku penggunaan teknologi, karena setiap kelompok umur memiliki tingkat pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan kebutuhan yang berbeda (Huang dkk., 2024).

Pengelompokan usia dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik masyarakat Gampong Lampulo dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi empat kategori, yaitu usia (Huang dkk., 2024).

1. 17- 25 tahun (Gen Z)
2. 26-45 tahun (Gen Milenial)
3. 46-59 tahun (Gen X)
4. 60 tahun (Boomers)

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi, menerima perubahan, dan mengadopsi suatu inovasi. Dalam *Diffusion of Innovation Theory*, Rogers menjelaskan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pengetahuan mengenai suatu inovasi sehingga proses adopsinya berlangsung lebih cepat dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mempercepat penerimaan teknologi baru, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Selain itu, tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kemampuan literasi digital seseorang. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami manfaat, cara penggunaan, dan keamanan transaksi digital. Dengan demikian, masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Wandania & Pamuncak, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk menerima dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

2.6.2. Hubungan Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah

Kelompok usia merupakan salah satu karakteristik demografis yang memengaruhi proses adopsi inovasi. Menurut Rogers (1995), individu yang berada pada usia produktif umumnya lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi sehingga lebih cepat menerima inovasi dibandingkan individu yang berusia lanjut. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman menggunakan teknologi, kemampuan beradaptasi, serta intensitas dalam memanfaatkan perangkat digital.

Dalam konteks penggunaan QRIS, kelompok usia muda seperti Generasi Z dan Milenial cenderung lebih sering menggunakan pembayaran digital karena telah terbiasa menggunakan smartphone, mobile banking, maupun dompet digital. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih tua masih cenderung menggunakan uang tunai atau transfer bank karena dianggap lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebiasaan yang telah berlangsung lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan terhadap tingkat adopsi QRIS (Andriyani dkk., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia memiliki hubungan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Semakin muda usia seseorang, semakin tinggi kecenderungannya untuk menerima inovasi pembayaran digital, sedangkan kelompok usia yang lebih tua cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadopsi teknologi baru

2.6.3. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah

Menurut Rogers (1995) *Diffusion of Innovation Theory*, proses adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk tingkat pendidikan dan kelompok usia. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya lebih mudah memahami informasi mengenai inovasi, sedangkan individu yang berada pada usia produktif cenderung lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi. Kedua karakteristik tersebut berkontribusi dalam menentukan kecepatan seseorang dalam menerima dan menggunakan inovasi seperti QRIS.

Dalam penelitian mengenai adopsi QRIS, karakteristik pengguna terbukti memengaruhi keputusan penggunaan pembayaran digital. Pengetahuan, kemampuan memahami teknologi, serta pengalaman menggunakan perangkat digital menjadi faktor yang mendukung penerimaan QRIS. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan kelompok usia diperkirakan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah (Pendidikan Ekonomi dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa tingkat pendidikan dan kelompok usia memiliki hubungan positif terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Individu dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi dan berada pada kelompok usia produktif diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengadopsi QRIS dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan rendah dan kelompok usia lanjut.

2.7. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Febri Andriyani, Beatrix Siagian, Pijar Suciati, & Ajenk Citra (2025), <i>QRIS Adoption and Utilization: Examining Gen Z's Digital Payment Behavior among Indonesian Vocational Students</i>	Menggunakan metode kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat adopsi QRIS yang tinggi karena telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti adopsi QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa Generasi Z, sedangkan penelitian ini meneliti masyarakat Gampong Lampulo dengan berbagai kelompok usia.
2	Dwi R. Andriany, Siti I. Nikensari, & Syahril Mukhta), (2024) <i>Examining the Impact of Ease of Use, Data Security, and Usefulness on QRIS Application Usage Intensity among Studen</i>	Menggunakan metode Kuantitatif	Kemudahan penggunaan, keamanan data, dan manfaat berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan QRIS.	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas penggunaan QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel penelitian terdahulu menggunakan kemudahan penggunaan, keamanan, dan manfaat, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan kelompok usia.
3	Aris Puji Purwatiningsih, Shoimatul Fitria, Astiwi Indriani, & Cecep Soleh Kuriawan (2025), <i>Adoption of QRIS Digital Payment in Indonesia and Malaysia: A Technology Acceptance and</i>	Menggunakan metode Kuantitatif (SEM)	Pengetahuan dan faktor-faktor penerimaan teknologi berpengaruh terhadap adopsi QRIS di Indonesia dan Malaysia	Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama membahas adopsi QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu menggunakan perspektif <i>Technology Acceptance</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Diffusion of Innovation Theory</i> .

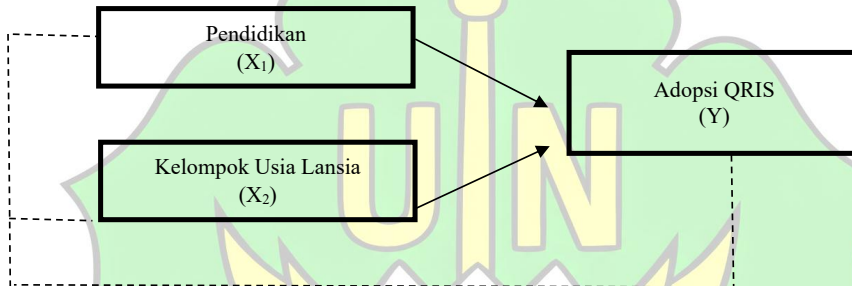
	<i>Knowledge Perspective</i>			
4	Ella Wandania & Mohammad Bintang Pamuncak (2022), <i>Issues Impacting the Decision of Young Generation to Use Quick Response Code (QRIS): Evidence from Bogor, Indonesia</i>	Menggunakan metode Kuantitatif	Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan pelayanan tidak berpengaruh signifikan.	Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti keputusan/ adopsi QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu berfokus pada generasi muda, sedangkan penelitian ini mencakup empat kelompok usia masyarakat.
5	Tatian, Nurabiah, Ridhawati, & Thao (2024), <i>From Wallets to Screens: Exploring the Determinants of QRIS Payment Adoption among Millennials in Eastern Indonesia</i>	Menggunakan metode Kuantitatif	Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat menggunakan QRIS pada generasi milenial.	Persamaan penelitian ini Adalah sama sama membahas adopsi QRIS. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada generasi milenial, sedangkan penelitian ini membandingkan empat kelompok usia.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian mengenai QRIS masih berfokus pada mahasiswa, Generasi Z, atau menggunakan model TAM maupun UTAUT sebagai dasar teori. Penelitian ini memiliki perbedaan karena menggunakan *Diffusion of Innovation Theory* dari Rogers sebagai landasan teori serta menguji pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Selain itu, penelitian ini mencakup empat kelompok usia (17–25 tahun, 26–45 tahun, 46–59 tahun, dan ≥ 60 tahun), sehingga diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor demografis yang memengaruhi adopsi QRIS pada masyarakat (Purwatiningsih dkk., 2025).

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan secara konseptual. Oleh karena itu, hubungan antar variabel tersebut perlu digambarkan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran tersebut disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

2.9. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023), hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, kemudian diuji secara empiris melalui penelitian.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Ha₁: Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

H0₂: Kelompok usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Ha₂ : Kelompok usia berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

H₀₃ : Tingkat pendidikan dan kelompok usia secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Ha₃ : Tingkat pendidikan dan kelompok usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang berarti menguji hubungan atau keeratan antara dua variabel atau lebih yang diteliti tanpa mengubah variabilitas yang ada pada variabel yang relevan (Sugiyono, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh pendidikan dan kelompok usia lansia terhadap adopsi qris pada masyarakat lampulo.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen penelitian, baik berupa individu, kelompok, maupun objek lain yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Seluruh elemen tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh yang berjumlah 5.678 jiwa berdasarkan data administrasi Gampong Lampulo tahun 2026. Namun demikian, tidak seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian karena penelitian ini memiliki batasan karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada masyarakat yang berada pada kelompok usia Gen Z usia 17–25 tahun, Gen Milenial usia 26–45 tahun, Gen X usia 46–59 tahun, dan Boomers usia 60 tahun. Penetapan kelompok usia tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Berdasarkan data administrasi Gampong Lampulo, jumlah masyarakat yang memenuhi kriteria

tersebut sebanyak 3.413 orang, sehingga jumlah tersebut menjadi populasi terjangkau (*accessible population*) dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Gampong Lampulo berdasarkan Tahun Kelahiran

No	Kriteria	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	TOTAL
1	Gen Z (1997-2012)	269	118	110	77	574
2	Gen Milenial (1981-1996)	881	520	447	309	2157
3	Gen X (1965-1980)	287	162	111	95	655
4	Boomers (1946-1964)	12	6	5	4	27
TOTAL		1449	806	673	485	3413

Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan responden dalam penelitian. Karena sampel digunakan untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan, maka pemilihannya harus dilakukan dengan cermat agar benar-benar mewakili karakteristik populasi yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 10% menggunakan rumus Yamane dan Issac Michael dikarenakan jumlah populasi penelitian diketahui. Populasi yang peneliti dapatkan berjumlah 3413 orang, dengan taraf kesalahan 10% maka peneliti mendapatkan jumlah sampel sebesar 97 orang. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$) dengan mempertimbangkan karakteristik penelitian di bidang sosial serta keberagaman karakteristik responden. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,10$.

dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

$$n = \frac{3413}{1 + 3413(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3413}{1 + 3413(0,01)}$$

$$n = \frac{3413}{35,13}$$

$$n = 97,15$$

$$n \approx 97$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa subjek sebagai data awal untuk penelitian Hanifah dkk. (2025) data tersebut dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada seluruh lansia yang menjadi responden pada penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan secara *online* untuk mengumpulkan data, dan partisipan didampingi oleh peneliti untuk memberikan arahan mengenai tata cara pengisian kuesioner melalui *g-form*. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, karakteristik beberapa didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang ada (Ghozali, 2018)

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, instrumen disusun menggunakan skala Likert. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena. Responden diminta memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Rincian skor untuk setiap pilihan jawaban disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Skoring Jawaban Skala

Keterangan	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel adalah fitur, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari sebelum sampai pada suatu kesimpulan. Studi ini menggunakan tiga variabel: variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independen sering disebut sebagai prediktor, stimulus, atau variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel *dependent*. Sementara itu, variabel terikat juga disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2020), variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen.

Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X1) : Pendidikan
2. Variabel bebas (X2) : Kelompok Usia
3. Variabel terikat (Y) : Adopsi QRIS

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala
1	Pendidikan (X1)	Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang yang dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami dan menerima teknologi baru (Xie, 2023).	1. Tidak Sekolah	1	Ordinal
			2. SD	2	
			3. SMP	3	
			4. SMA	4	
			5. Diploma	5	
			6. Perguruan Tinggi	6	
2	Kelompok Usia (X2)	Usia merupakan salah satu karakteristikdemografis yang sering digunakan dalam menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam penerimaan dan penggunaan teknologi (Yap et al., 2022)	1. 17-25 tahun (Gen Z)	1	Ordinal
			2. 26-45 tahun (Gen Millenials/Y)	2	
			3. 46-59 tahun (Gen X)	3	
			4. 60 tahun (Boomers)	4	

3	Adopsi QRIS (Y)	Adopsi QRIS diartikan sebagai proses penerimaan dan penggunaan QRIS oleh masyarakat sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Rogers, 1995a)	1. Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>)	1-3	Likert
			2. Kesesuaian (<i>Compatibility</i>)	4-6	
			3. Kompleksitas (<i>Complexity</i>)	7-9	
			4. Kemudahan untuk Dicoba (<i>Triability</i>)	10-12	
			5. Kemudahan Diamati (<i>Observability</i>)	13-15	

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Pengujian dilakukan guna mengetahui tingkat ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu menggambarkan variabel yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2023) validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* yang diolah melalui program SPSS. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Penentuan valid atau tidaknya suatu item dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Rumus korelasi *Product Moment Pearson* adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefesien Korelasi

Y = Skor Item

X = Skor Total

n = Banyak Responden

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Apabila instrumen digunakan lebih dari satu kali pada kondisi yang sama dan menghasilkan data yang relatif serupa, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Menurut Ghazali (2018), reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang dihitung melalui program SPSS.

Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah Item Pertanyaan

S_i^2 = Varian Masing-Masing Item

S_t^2 = Varian Total

Tabel 3.4
Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
> 0,90	Sangat Reliabel
0,80 – 0,90	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup Reliabel
0,60 – 0,69	Dapat Diterima
< 0,60	Tidak Reliabel

Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Namun, untuk penelitian eksploratif nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ masih dapat diterima.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, diperlukan pengujian instrumen untuk menilai kualitas instrumen tersebut. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan (Ghozali, 2018).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian, khususnya nilai residual pada model regresi, memiliki distribusi yang normal. Dalam analisis regresi, distribusi residual yang normal menjadi salah satu syarat agar model dapat digunakan dengan baik. Menurut Ghozali (2018), pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,10$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,10$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji statistik, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Data dikatakan berdistribusi normal

apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2018), pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat sama atau berbeda. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Scatterplot dengan bantuan program SPSS.

Heteroskedastisitas dapat diamati melalui grafik Scatterplot. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan (X_1) dan

kelompok usia lansia (X_2) terhadap adopsi QRIS (Y) pada masyarakat Gampong Lampulo. Menurut Sugiyono (2023), analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Adopsi QRIS

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel pendidikan

b_2 = Koefisien regresi variabel kelompok usia lansia

X_1 = Pendidikan

X_2 = Kelompok usia lansia

e = *Error* (kesalahan pengganggu)

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka variabel independen memiliki hubungan searah dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi bersifat berlawanan arah.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari pendidikan dan kelompok usia lansia berpengaruh terhadap adopsi QRIS pada masyarakat Gampong Lampulo. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

3.10.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali

(2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Adapun rumus nya sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

b_i = koefisien regresi variabel independen ke-I

$SE(b_i)$ = standar error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,10, maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,10, maka hipotesis ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pendidikan dan kelompok usia lansia secara simultan berpengaruh terhadap adopsi QRIS. Menurut Ghofali (2018), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Adapun rumus nya sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = nilai hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,10$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,10$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel:

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima.
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Ghazali (2018) semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

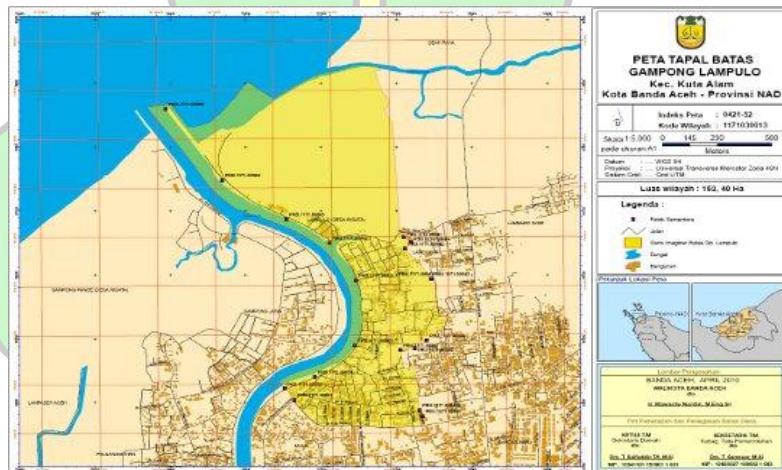
Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan kelompok usia lansia terhadap adopsi QRIS pada masyarakat Gampong Lampulo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gampong Lampulo merupakan gampong yang berada pada pinggrian derysan Krueng Aceh yang terhubung hingga ke laut, konon berdasarkan cerita lam berdasarkan penuturan Abdullah Husen (mantan Keuchik Lampulo) air sungai Krueng Aceh sering menguap sehingga terjadi banjir, itulah yang menjadi dasar penyebutan Lam (bahasa Indonesia: Tenggelm), dan dikarenakan Lampulo dulunya merupakan daerah hutan pinggrian laut sehingga disebut dengan istilah pulo (bahasa Indonesia: Pulau) (Desa Lampulo, 2026).



Gambar 4.1 Peta Gampong Lampulo

Gampong Lampulo merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Masyarakat Gampong Lampulo memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam dengan aktivitas masyarakat yang cukup beragam pula. Kondisi tersebut menjadikan Gampong Lampulo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital, termasuk QRIS. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang memenuhi kriteria responden.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 orang. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics untuk melakukan pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan latar belakang masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian. Penyajian karakteristik responden diperlukan untuk mengetahui komposisi sampel berdasarkan beberapa karakteristik yang relevan dengan penelitian. Melalui karakteristik tersebut, dapat diketahui latar belakang responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian mengenai tingkat pendidikan, kelompok usia, dan adopsi QRIS Bank Syariah.

Penelitian ini menggunakan sebanyak 97 responden sebagai sampel penelitian. Responden merupakan masyarakat Gampong Lampulo yang memenuhi kriteria penelitian berdasarkan kelompok usia yang telah ditentukan, yaitu Generasi Z usia 17–25 tahun, Generasi Milenial usia 26–45 tahun, Generasi X usia 46–59 tahun, dan Generasi Boomers usia 60 tahun. Penetapan kelompok tersebut sesuai dengan batasan populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, lama penggunaan QRIS, dan QRIS yang digunakan. Penyajian karakteristik tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai profil masyarakat yang menjadi responden penelitian sebelum dilakukan analisis terhadap variabel penelitian.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografis responden yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi masyarakat

yang berpartisipasi dalam penelitian. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin disajikan untuk mengetahui jumlah dan persentase responden laki-laki dan perempuan dari keseluruhan sampel penelitian.

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut hanya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil demografis responden. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini tetap terdiri atas tingkat pendidikan dan kelompok usia, sedangkan adopsi QRIS Bank Syariah merupakan variabel dependen. Rumusan masalah penelitian juga secara khusus menguji pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	41	42,27%
2	Perempuan	56	57,73%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui komposisi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Persentase masing-masing kategori diperoleh dengan membandingkan jumlah responden pada setiap kategori dengan keseluruhan responden yang berjumlah 97 orang.

Karakteristik jenis kelamin memberikan gambaran mengenai keberagaman demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai informasi pendukung dalam memahami profil masyarakat yang menjadi sampel penelitian

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan variabel independen pertama (X_1) dalam penelitian ini. Pendidikan digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Karakteristik pendidikan

penting untuk disajikan karena penelitian ini secara khusus menguji apakah perbedaan tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Dalam konteks inovasi pembayaran digital, tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami informasi mengenai cara penggunaan, manfaat, keamanan, dan keunggulan QRIS. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, secara teoritis dapat terdapat perbedaan dalam proses penerimaan informasi mengenai inovasi dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	SD/Sederajat	7	7,22%
3	SMP/Sederajat	0	0%
4	SMA/Sederajat	30	30,93%
5	Diploma	6	6,19%
6	Sarjana (S1)	50	51,55%
7	Pascasarjana (S2/S3)	4	4,12%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

Tingkat pendidikan selanjutnya dianalisis sebagai variabel independen untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang secara khusus mempertanyakan apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Dalam perspektif *Diffusion of Innovation Theory*, pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan mengenai

inovasi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi secara teoritis dapat lebih mudah memperoleh dan memahami informasi mengenai suatu inovasi. Oleh karena itu, pendidikan digunakan sebagai salah satu karakteristik sekaligus variabel yang diuji dalam penelitian ini.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok usia merupakan salah satu karakteristik utama dalam penelitian ini karena digunakan sebagai variabel independen kedua (X_2). Pengelompokan responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui komposisi kelompok usia masyarakat yang menjadi responden penelitian. Selain sebagai karakteristik responden, kelompok usia juga dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perbedaan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

Penggunaan kelompok usia sebagai variabel penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa karakteristik individu dapat berkaitan dengan proses penerimaan suatu inovasi. Dalam *Diffusion of Innovation Theory*, penerimaan inovasi tidak selalu berlangsung dengan cara dan kecepatan yang sama pada setiap individu. Perbedaan karakteristik individu dapat memengaruhi bagaimana seseorang menerima informasi, memahami suatu inovasi, membentuk sikap terhadap inovasi, serta mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden, kelompok usia responden terdiri atas Generasi Z, Generasi Milenial, Generasi X, dan Generasi Boomers. Distribusi responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	Generasi Z	16	16,49%
2	Generasi Milenial	61	62,89%
3	Generasi X	19	19,59%
4	Generasi Boomers	1	1,03%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 97 responden, sebanyak 16 responden atau 16,49% termasuk dalam Generasi Z. Selanjutnya, sebanyak 61 responden atau 62,89% termasuk dalam Generasi Milenial. Responden yang termasuk Generasi X berjumlah 19 orang atau 19,59%, sedangkan Generasi Boomers berjumlah 1 orang atau 1,03%.

Perbedaan jumlah responden pada masing-masing kelompok usia perlu diperhatikan dalam proses analisis data. Kelompok Generasi Boomers, misalnya, hanya terdiri atas satu responden sehingga hasil yang berkaitan dengan kelompok tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Meskipun demikian, responden tersebut tetap dicatat sebagai bagian dari karakteristik sampel karena termasuk dalam kriteria responden penelitian.

Dalam konteks penelitian mengenai adopsi QRIS, kelompok usia menjadi penting karena setiap kelompok generasi dapat memiliki pengalaman, kebiasaan, dan tingkat keterpaparan terhadap perkembangan teknologi yang berbeda. Generasi yang lebih muda umumnya tumbuh dalam lingkungan yang lebih dekat dengan perkembangan teknologi digital, sedangkan kelompok usia yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih panjang dengan metode transaksi konvensional. Perbedaan pengalaman tersebut secara teoritis dapat berkaitan dengan proses penerimaan terhadap inovasi pembayaran digital seperti QRIS.

Berdasarkan *Diffusion of Innovation Theory*, proses adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh bagaimana individu mengenali, memahami, mengevaluasi, mencoba, dan akhirnya menggunakan inovasi tersebut. Oleh karena itu, karakteristik individu, termasuk kelompok usia, dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika menganalisis penerimaan suatu inovasi. Dalam penelitian ini, kelompok usia digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik usia masyarakat Gampong Lampulo memiliki pengaruh terhadap tingkat adopsi QRIS Bank Syariah.

Dengan demikian, karakteristik kelompok usia dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai komposisi responden sekaligus menjadi dasar bagi pengujian variabel kelompok usia sebagai variabel independen. Hasil

distribusi tersebut selanjutnya akan digunakan bersama dengan variabel pendidikan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

Lama penggunaan QRIS merupakan karakteristik tambahan yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman responden dalam menggunakan QRIS. Informasi mengenai lama penggunaan QRIS diperlukan karena pengalaman seseorang dalam menggunakan suatu inovasi dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keterpaparan responden terhadap sistem pembayaran digital tersebut.

Responden yang telah menggunakan QRIS dalam waktu yang lebih lama memiliki pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan responden yang baru menggunakan QRIS. Oleh karena itu, informasi mengenai lama penggunaan QRIS dapat membantu memberikan gambaran mengenai pengalaman responden sebelum dilakukan analisis terhadap tingkat adopsi QRIS Bank Syariah.

Lama penggunaan QRIS bukan merupakan variabel independen utama dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian tetap terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2), sedangkan adopsi QRIS Bank Syariah merupakan variabel dependen (Y). Dengan demikian, lama penggunaan QRIS hanya digunakan sebagai karakteristik responden dan bukan sebagai variabel yang diuji dalam model regresi.

Berdasarkan kategori lama penggunaan QRIS dalam kuesioner, distribusi responden dapat disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

No.	Lama Penggunaan QRIS	Frekuensi	Persentase
1	1–4 bulan	13	13,40%
2	5–9 bulan	4	4,12%
3	10–12 bulan	12	12,37%
4	Lebih dari 1 tahun	68	70,10%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar responden tergolong sebagai pengguna lama yang sudah terbiasa bertransaksi menggunakan QRIS. Kategori responden dengan durasi penggunaan lebih dari 1 tahun mendominasi secara signifikan, yaitu sebanyak 68 orang atau sebesar 70,10% dari total 97 responden.

Sementara itu, responden dengan masa penggunaan 1–4 bulan dan 10–12 bulan masing-masing berjumlah 13 orang (13,40%) dan 12 orang (12,37%) serta masa penggunaan 5–9 bulan sebanyak 4 orang (4,12%).

Tingginya persentase responden yang telah menggunakan QRIS selama lebih dari satu tahun (70,10%) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat adopsi dan retensi yang sangat baik terhadap pembayaran non-tunai ini. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS bukan lagi sekadar tren sesaat, melainkan telah menjadi bagian dari kebiasaan transaksi harian responden dalam jangka panjang.

4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu karakteristik demografis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang sosial dan ekonomi responden dalam penelitian. Karakteristik pekerjaan dapat menunjukkan aktivitas utama yang dilakukan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan gambaran mengenai keberagaman latar belakang masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

Penyajian karakteristik berdasarkan pekerjaan tidak dimaksudkan sebagai variabel independen yang akan diuji dalam penelitian. Pekerjaan hanya digunakan sebagai karakteristik responden untuk melengkapi gambaran mengenai profil masyarakat Gampong Lampulo yang menjadi responden. Adapun variabel independen dalam penelitian ini tetap terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2), sedangkan adopsi QRIS Bank Syariah merupakan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 97 responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Nelayan	1	1,03%
2	Pedagang	4	4,12%
3	IRT	14	14,43%
4	PNS/ASN	20	20,62%
5	Karyawan Swasta	47	48,45%
6	Mahasiswa	6	6,19%
7	Pensiunan	1	1,03%
8	Supir	1	1,03%
9	Tidak Bekerja	3	3,09%
TOTAL		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Keberagaman pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi responden memiliki aktivitas dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Kondisi ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

Perbedaan pekerjaan juga dapat berkaitan dengan aktivitas transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang memiliki aktivitas perdagangan atau usaha, misalnya, dapat memiliki kebutuhan transaksi yang berbeda dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pegawai, mahasiswa, maupun ibu rumah tangga. Meskipun demikian, pekerjaan tidak digunakan sebagai variabel yang diuji dalam penelitian ini.

4.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan QRIS yang Digunakan

Karakteristik responden berdasarkan QRIS yang digunakan disajikan untuk mengetahui jenis layanan atau sumber QRIS yang digunakan oleh responden dalam melakukan transaksi. Karakteristik ini relevan dengan penelitian karena penelitian secara khusus membahas adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran melalui layanan pembayaran

digital yang mendukung QRIS. Dalam penelitian ini, informasi mengenai QRIS yang digunakan responden diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai layanan yang digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi.

Karakteristik berdasarkan QRIS yang digunakan tidak digunakan sebagai variabel independen. Data tersebut hanya berfungsi sebagai informasi tambahan mengenai profil penggunaan QRIS oleh responden penelitian. Berdasarkan jawaban 97 responden, karakteristik QRIS yang digunakan akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan QRIS yang Digunakan

No.	QRIS yang Digunakan	Frekuensi	Persentase
1	QRIS BSI Syariah	71	73,20%
2	QRIS Bank Aceh Syariah	19	19,59%
3	QRIS BCA Syariah	7	7,22%
4	QRIS Danamon Syariah	0	0%
5	QRIS Mybank	0	0%
6	Lainnya	0	0%
TOTAL		97	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa penggunaan layanan QRIS didominasi secara signifikan oleh layanan QRIS BSI Syariah. Dari total 97 responden, sebanyak 71 orang atau sebesar 73,20% memilih dan aktif menggunakan layanan QRIS dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

Posisi selanjutnya ditempati oleh QRIS Bank Aceh Syariah dengan jumlah pengguna sebanyak 19 responden (19,59%), disikuti oleh QRIS BCA Syariah sebanyak 7 responden (7,22%). Sementara itu, tidak ada responden yang tercatat menggunakan QRIS Danamon Syariah (0%), tidak ada responden tercatat menggunakan QRIS Mybank atau lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa QRIS BSI Syariah menjadi pilihan utama dan paling populer di kalangan responden. Dominasi yang sangat besar ini (mencapai 70,10%) mengindikasikan tingginya penetrasi pasar serta basis nasabah Bank Syariah Indonesia di wilayah penelitian dibandingkan dengan penyedia layanan QRIS bank syariah lainnya.

4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan jawaban responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu adopsi QRIS Bank Syariah (Y). Tingkat pendidikan dan kelompok usia merupakan karakteristik responden yang selanjutnya digunakan sebagai variabel independen dalam pengujian pengaruh, sedangkan adopsi QRIS Bank Syariah merupakan variabel yang menjadi tujuan utama pengukuran dalam penelitian. Analisis deskriptif pada bagian ini digunakan sebagai gambaran awal sebelum dilakukan pengujian instrumen, pengujian asumsi, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif diperoleh berdasarkan data dari 97 responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

4.3.1 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan merupakan variabel independen pertama (X_1) dalam penelitian ini. Variabel pendidikan menggambarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Pendidikan digunakan sebagai salah satu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo.

Dalam penelitian ini, pendidikan tidak diukur menggunakan beberapa pernyataan skala Likert seperti variabel adopsi QRIS. Tingkat pendidikan diperoleh berdasarkan kategori pendidikan formal terakhir responden. Oleh karena itu, data pendidikan memiliki sifat ordinal, karena kategori pendidikan memiliki tingkatan yang berurutan.

Penggunaan pendidikan sebagai variabel independen didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi mengenai suatu inovasi. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan tersebut berkaitan dengan informasi mengenai QRIS sebagai salah satu inovasi pembayaran digital.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden, distribusi tingkat pendidikan akan digunakan untuk menggambarkan kondisi pendidikan responden. Hasil distribusi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam analisis pengaruh pendidikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

4.3.2 Deskripsi Variabel Kelompok Usia (X_2)

Kelompok usia merupakan variabel independen kedua (X_2) dalam penelitian ini. Variabel kelompok usia digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kelompok generasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah.

Pengelompokan responden berdasarkan usia terdiri atas Generasi Z usia 17–25 tahun, Generasi Milenial usia 26–45 tahun, Generasi X usia 46–59 tahun, dan Generasi Boomers usia 60 tahun. Dari 97 responden penelitian, Generasi Z berjumlah 16 orang, Generasi Milenial 61 orang, Generasi X 19 orang, dan Generasi Boomers 1 orang.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh Generasi Milenial. Kondisi tersebut menjadi gambaran penting dalam memahami karakteristik sampel penelitian sebelum dilakukan pengujian pengaruh kelompok usia terhadap adopsi QRIS.

Dalam perspektif *Diffusion of Innovation Theory*, penerimaan suatu inovasi dapat berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Perbedaan karakteristik individu, termasuk usia, dapat berkaitan dengan pengalaman, kebiasaan, pengetahuan, serta keterpaparan terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kelompok usia digunakan sebagai salah satu variabel yang diuji dalam penelitian ini.

4.3.3 Deskripsi Variabel Adopsi QRIS Bank Syariah (Y)

Adopsi QRIS Bank Syariah merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan responden terhadap QRIS sebagai inovasi pembayaran yang berkaitan dengan layanan perbankan syariah. Pengukuran adopsi QRIS dilakukan menggunakan sejumlah pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan adopsi QRIS Bank Syariah.

Pengukuran variabel adopsi QRIS dalam penelitian ini didasarkan pada perspektif *Diffusion of Innovation Theory* (DOI) yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Teori tersebut menjelaskan bahwa penerimaan suatu inovasi dapat dilihat melalui karakteristik inovasi yang dirasakan oleh individu, antara lain *relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability*.

4.3.4 Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel Adopsi QRIS

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel adopsi QRIS dilakukan dengan melihat skor jawaban pada setiap item pernyataan. Setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban berdasarkan skala *likert* yang telah ditentukan dalam kuesioner. Skor jawaban responden kemudian digunakan untuk memperoleh nilai masing-masing indikator dan nilai keseluruhan variabel adopsi QRIS. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel deskripsi jawaban responden disusun berdasarkan setiap item pernyataan dalam variabel adopsi QRIS Bank Syariah.

Tabel 4.7
Hasil Tanggapan Responden terhadap Adopsi QRIS (Y)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Mean
1	Manfaat penggunaan QRIS mudah saya rasakan.	43	42	5	7	0	412	4,247
2	QRIS Bank Syariah lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai	39	34	16	5	3	392	4,041

3	Penggunaan QRIS memberikan manfaat bagi aktivitas pembayaran saya	39	40	11	6	1	401	4,134
4	QRIS sesuai dengan kebutuhan transaksi saya sehari-hari	29	45	15	4	4	382	3,938
5	Penggunaan QRIS sesuai dengan kebiasaan saya dalam bertransaksi	33	30	20	12	2	371	3,824
6	QRIS sesuai dengan perkembangan teknologi yang saya gunakan	37	48	6	4	2	405	34,175
7	Saya mudah memahami cara menggunakan QRIS Bank Syariah.	35	49	4	7	2	399	4,113
8	Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS.	33	43	9	10	2	386	3,979
9	Langkah-langkah penggunaan QRIS mudah dipelajari.	34	52	4	6	1	403	4,154
10	Saya memiliki kesempatan mencoba QRIS sebelum menggunakannya secara rutin	18	49	15	9	6	355	3,659
11	Saya merasa nyaman mencoba QRIS untuk pertama kali.	26	46	17	7	1	380	3,917
12	Pengalaman mencoba QRIS membuat saya ingin menggunakannya kembali.	37	40	14	6	0	399	4,113
13	Saya melihat banyak orang di sekitar saya menggunakan QRIS.	47	43	4	1	2	423	4,360
14	Manfaat penggunaan QRIS mudah saya rasakan.	31	53	7	6	0	400	4,123
15	Hasil penggunaan QRIS mudah diamati dalam aktivitas transaksi sehari-hari.	41	46	4	2	4	409	4,216

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator adopsi QRIS Bank Syariah. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan responden yang lebih besar terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih rendah. Hasil deskriptif tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk memahami kondisi variabel adopsi QRIS sebelum

dilakukan pengujian hubungan dan pengaruh dengan variabel tingkat pendidikan dan kelompok usia.

4.4. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji instrumen terutama dilakukan terhadap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel adopsi QRIS Bank Syariah. Pengujian dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari 97 responden.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu item dikatakan valid apabila item tersebut memiliki hubungan yang memadai dengan skor total variabel yang diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap item pernyataan pada variabel adopsi QRIS Bank Syariah. Hasil pengujian akan dibandingkan dengan kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8
Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator Variabel	Loading factor/Outer loading	Validitas
Adopsi QRIS (Y)	Y1	0,785	VALID
	Y2	0,763	VALID
	Y3	0,788	VALID
	Y4	0,888	VALID
	Y5	0,782	VALID
	Y6	0,830	VALID
	Y7	0,836	VALID
	Y8	0,830	VALID
	Y9	0,834	VALID
	Y10	0,518	VALID
	Y11	0,823	VALID
	Y12	0,818	VALID

	Y13	0,439	VALID
	Y14	0,833	VALID
	Y15	0,790	VALID

Sumber: Data diolah, (2026)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh 15 indikator (Y1–Y15) variabel Adopsi QRIS (Y) memiliki nilai outer loading $> 0,10$ dengan status VALID. Dengan demikian, semua indikator terbukti mampu mengukur variabel Adopsi QRIS dengan baik dan dapat digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang digunakan memiliki konsistensi internal dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Pengujian dilakukan terhadap item-item pernyataan variabel adopsi QRIS Bank Syariah.

Tabel 4.9
Nilai Reliabilitas Adopsi QRIS

Variabel/Konstrak	<i>Cronbach's Alpha</i>
Adopsi QRIS (Y)	0,950

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas table 4.9 menunjukkan bahwa aitem variabel Adopsi QRIS memiliki nilai $0,950 > 0,7$ yang dapat disimpulkan bahwa aitem pernyataan Adopsi QRIS sangat reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini dilakukan sebelum model regresi digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan karena terdapat dua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan

kelompok usia (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu adopsi QRIS Bank Syariah (Y). Oleh karena itu, sebelum dilakukan interpretasi terhadap persamaan regresi dan pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan dalam model regresi yang dapat memengaruhi hasil analisis.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas yang diuji dalam analisis regresi bukanlah normalitas masing-masing variabel penelitian, melainkan distribusi residual dari model regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program IBM SPSS Statistics.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,10, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap data 97 responden disajikan pada tabel berikut:

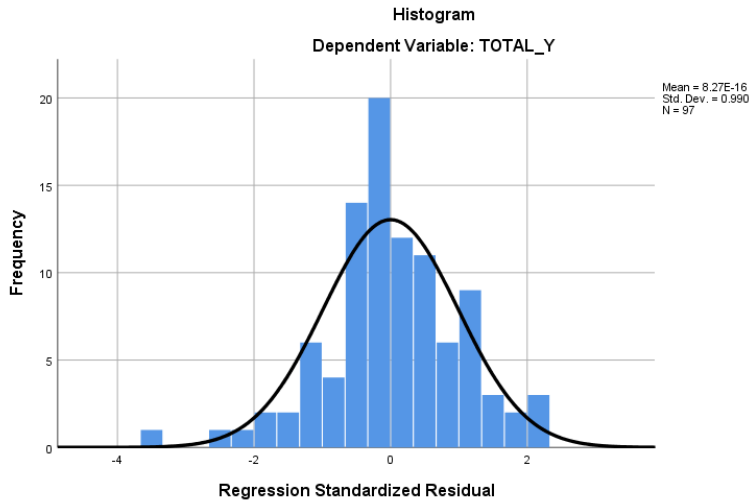
Tabel 4.10

Uji Nilai Normalitas

No	Variabel	Signifikansi
1	Pendidikan	0,097
2	Kelompok Usia	
3	Adopsi QRIS	

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai normalitas sebesar 0,097 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan hasil uji normalitas variabel berdistribusi dengan normal. Grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Grafik Histogram

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang terlalu kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas perlu diperhatikan karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada output SPSS. Model regresi dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pendidikan (X_1)	0,932	1,072
2	Kelompok Usia (X_2)	0,932	1,072

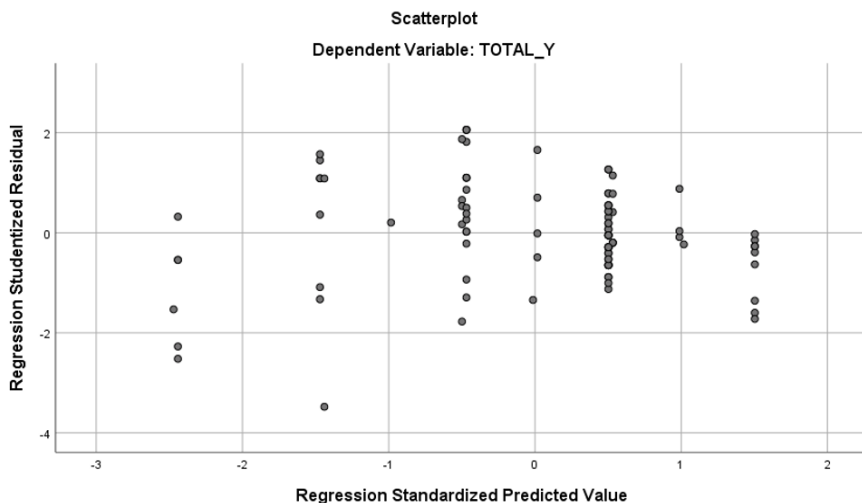
Sumber: Data primer diolah, (2026)

Berdasarkan tabel 4.5.2 didapat hasil nilai tolerance 0,932 dan nilai VIF sebesar 1,072 maka dapat disimpulkan variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

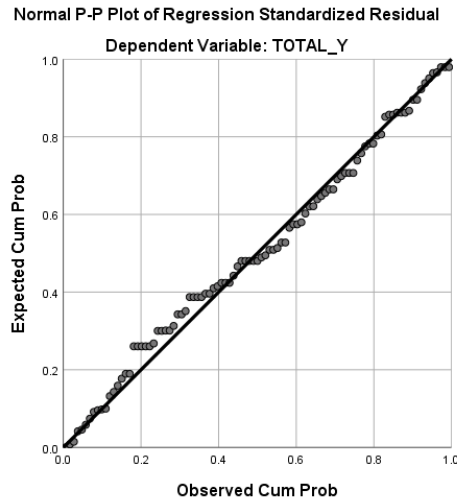
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, model tersebut harus memiliki homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis grafik *scatterplot* dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik-titik pada grafik yang memplot nilai *Studentized Residual* (SRESID) pada sumbu Y terhadap nilai *Standardized Predicted Value* (ZPRED) pada sumbu X. Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* untuk model regresi penelitian ini disajikan pada Gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar tersebut terlihat titik-titik menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk grafik p-plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.4 Gambar grafik P-P Plot

4.5.4 Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, model regresi dinyatakan memenuhi persyaratan karena residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antara variabel pendidikan dan kelompok usia, serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2) terhadap adopsi QRIS Bank Syariah (Y) pada masyarakat Gampong Lampulo.

Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada adanya dua variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Variabel tingkat pendidikan dan kelompok usia dianalisis secara bersama-sama dalam satu model regresi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Analisis regresi dilakukan setelah model penelitian memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Hasil analisis regresi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F.

4.6.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Adopsi QRIS Bank Syariah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi tingkat pendidikan

b₂ = Koefisien regresi kelompok usia

X₁ = Tingkat pendidikan

X₂ = Kelompok usia

e = Error atau variabel pengganggu

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics* terhadap 97 responden, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t _{hitung}
1	(Constant)	58,218	5,162	11,277
	Pendidikan	3,302	0,694	4,761
	Kelompok Usia	-6,808	1,403	-4,853

Sumber: Data diolah, (2026)

Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh searah (positif) terhadap variabel dependen, sedangkan kelompok usia berpengaruh berlawanan arah (negatif). Kedua variabel independen menunjukkan nilai t_{hitung} yang cukup signifikan.

4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan kelompok usia (X_2) memiliki pengaruh terhadap adopsi QRIS Bank Syariah (Y) pada masyarakat Gampong Lampulo. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$).

4.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh dari tabel *Coefficients* pada output IBM SPSS Statistics. Hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

No	Variabel	t_{hitung}	Sig.
1	Tingkat Pendidikan (X_1)	4,761	0,000
2	Kelompok Usia (X_2)	-4,853	0,000

Berdasarkan tabel 4.13 didapat hasil t hitung tingkat pendidikan sebesar 4,761 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung kelompok usia sebesar -4,853 dengan nilai signifikansi 0,000. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Semenetera kelompok usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi QRIS.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

No	Model	f_{hitung}	Sig.
1	Regresi	31,225	0,000

Berdasarkan tabel 4.14 didapat nilai f hitung sebesar 31,225 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga Pendidikan dan kelompok usia secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel *Model Summary* hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

No	Variabel	R2
1	Pendidikan	0,399
2	Kelompok Usia	
3	Adopsi QRIS	

Berdasarkan tabel 4.15 didapat koefisien determinasi sebesar 0,399 sehingga dapat disimpulkan Pendidikan dan kelompok usia berpengaruh sebesar 39,9% sedangkan 60,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.8. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, bagian ini akan membahas interpretasi temuan penelitian dengan mengacu pada perumusan masalah, hipotesis, landasan teori *Diffusion of Innovation Theory* (DOI), serta kaitannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), mengingat karakteristik data sosial budaya masyarakat di lokasi penelitian yang memiliki variabilitas tinggi.

Secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kelompok usia berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo (nilai Sig. $0,000 < 0,10$). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa kedua variabel demografis ini mampu menjelaskan variasi adopsi QRIS sebesar 39,9%, sedangkan sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti persepsi kemudahan, keamanan, kepercayaan, atau literasi keuangan syariah (Purwatiningsih dkk., 2025).

4.8.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,761, yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 10\%$ (sekitar $\pm 1,661$), serta nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,10.

Koefisien regresi yang bernilai positif (3,302) mengindikasikan hubungan yang searah: semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh masyarakat Gampong Lampulo, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat adopsi mereka terhadap QRIS Bank Syariah. Data deskriptif mendukung temuan ini, di mana mayoritas responden (47,42%) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1), yang berkorelasi dengan profil pengguna QRIS yang dominan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan *Diffusion of Innovation Theory* (DOI) dari Rogers (dalam Menzli dkk.), yang menyatakan bahwa karakteristik individu, termasuk pendidikan, memengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Pendidikan berperan penting dalam tahap pengetahuan (*knowledge*) dan persuasi (*persuasion*). Individu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan kognitif dan literasi digital yang lebih baik Simard et al. (2022), sehingga lebih mudah memahami informasi mengenai cara kerja, manfaat (*relative advantage*), dan keamanan QRIS Bank Syariah. Hal ini mengurangi ketidakpastian dan kerumitan (*complexity*) yang dirasakan, sehingga mempercepat keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Lestari & Abidin (2024) serta Wandania & Pamuncak (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan menggunakan QRIS. Masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih percaya diri dalam melakukan transaksi secara digital.

4.8.2 Pengaruh Kelompok Usia terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kelompok usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,853$, di mana $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ ($4,853 < 1,661$), serta nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,10$. Koefisien regresi yang bernilai negatif ($-6,808$) mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah. Dalam konteks pengkodean data penelitian ini, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kelompok usia yang lebih tua (Gen Z < Milenial < Gen X < Boomers), maka makna dari pengaruh negatif ini adalah: semakin tua kelompok usia responden, maka cenderung semakin rendah tingkat adopsi mereka terhadap QRIS Bank Syariah. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih muda memiliki tingkat adopsi yang lebih tinggi.

Data deskriptif menunjukkan dominasi Generasi Milenial (62,89%) dan Generasi Z (16,49%) sebagai responden, yang merepresentasikan kelompok usia produktif dan melek teknologi. Temuan ini sangat relevan dengan landasan teori DOI, di mana Rogers menjelaskan bahwa usia merupakan karakteristik demografis yang memengaruhi kesiapan menerima perubahan teknologi (Yang dkk., 2024). Kelompok usia muda umumnya tumbuh dalam ekosistem digital sehingga memiliki intensitas penggunaan *smartphone* dan internet yang tinggi (Sutarsih dkk., 2024). Hal ini membuat mereka menganggap QRIS sebagai inovasi yang sesuai (*compatibility*) dengan gaya hidup mereka dan tidak rumit (*complexity*).

Sebaliknya, sejalan dengan World Health Organization (2026), bertambahnya usia sering kali diikuti oleh penurunan kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru. Kelompok usia lanjut (seperti Boomers) cenderung menghadapi hambatan literasi digital, kekhawatiran keamanan, dan kenyamanan pada metode konvensional (uang tunai), sehingga Huang et al. (2024); Ramayanti dkk. (2025). Hasil penelitian ini mendukung studi proses difusi inovasi berlangsung lebih lambat pada kelompok ini Purwatiningsih et al. (2025) dan Andriyani et al. (2025) yang menonjolkan bahwa kelompok usia produktif (seperti Gen Z dan Milenial)

memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih tua.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan kelompok usia terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $4,761 > t_{tabel}$ sebesar $1,661$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Koefisien regresi sebesar $3,302$ menunjukkan hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya dalam mengadopsi QRIS Bank Syariah.

Kelompok usia juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-4,853 > t_{tabel}$ sebesar $1,661$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Koefisien regresi sebesar $-6,808$ menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang berarti bahwa semakin tinggi kelompok usia responden, semakin rendah kecenderungannya dalam mengadopsi QRIS Bank Syariah. Dengan demikian, kelompok usia yang lebih muda cenderung memiliki penerimaan yang lebih tinggi terhadap penggunaan QRIS dibandingkan kelompok usia yang lebih tua.

Secara simultan, tingkat pendidikan dan kelompok usia berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS Bank Syariah pada masyarakat Gampong Lampulo. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $31,225 > F_{tabel}$ sebesar $2,36$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,399$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kelompok usia secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar $39,9\%$ variasi adopsi QRIS Bank Syariah, sedangkan sebesar $60,1\%$ sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang bisa diberikan adalah:

1. Bagi Pemerintah Gampong Lampulo

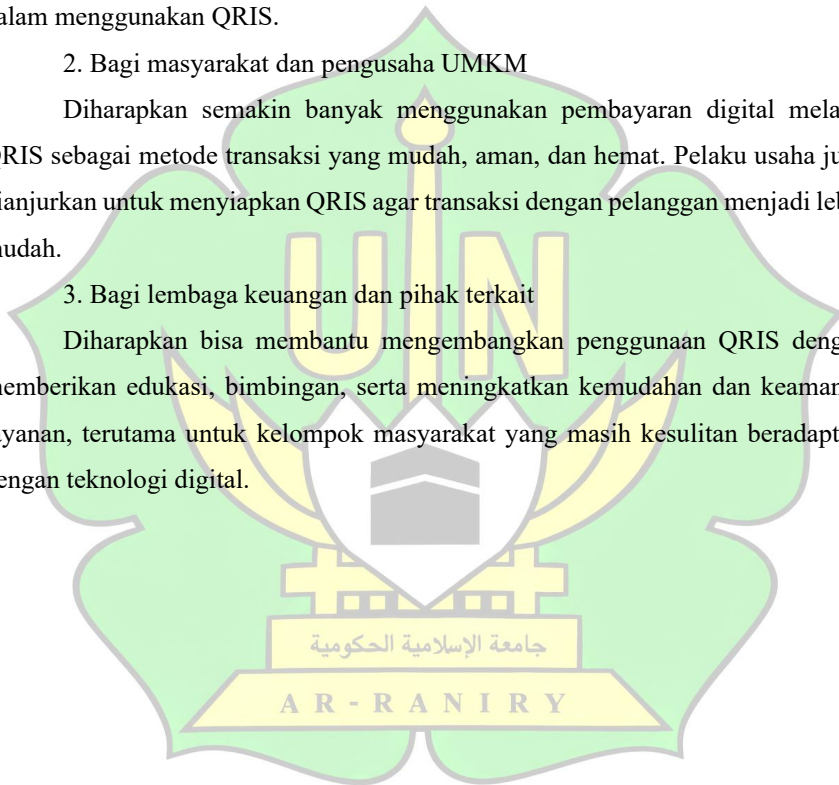
perlu lebih giat memberi informasi dan pelatihan tentang penggunaan QRIS, khususnya bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan usia lebih tua. Pendidikan bisa dilakukan dengan cara latihan langsung agar masyarakat lebih mengerti manfaat, cara penggunaannya, serta keamanannya dalam menggunakan QRIS.

2. Bagi masyarakat dan pengusaha UMKM

Diharapkan semakin banyak menggunakan pembayaran digital melalui QRIS sebagai metode transaksi yang mudah, aman, dan hemat. Pelaku usaha juga dianjurkan untuk menyiapkan QRIS agar transaksi dengan pelanggan menjadi lebih mudah.

3. Bagi lembaga keuangan dan pihak terkait

Diharapkan bisa membantu mengembangkan penggunaan QRIS dengan memberikan edukasi, bimbingan, serta meningkatkan kemudahan dan keamanan layanan, terutama untuk kelompok masyarakat yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital.

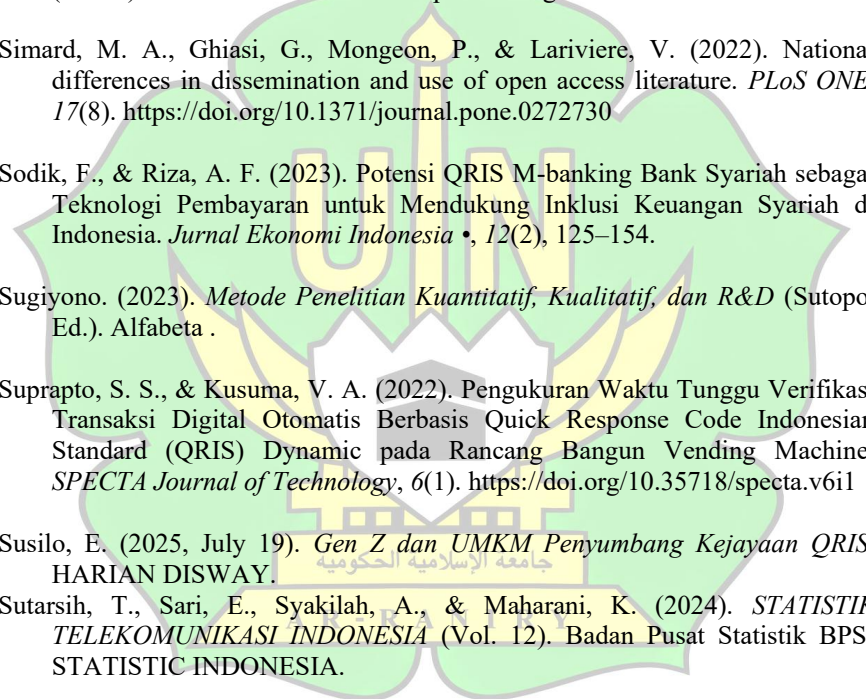


DAFTAR PUSTAKA

- AlMaazmi, J. J. (2023). THE IMPACT OF STRATEGY DIFFUSION ON ORGANISATIONAL PERFORMANCE OF PROJECT-BASED ORGANISATIONS: A STRUCTURAL EQUATION MODELLING APPROACH. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 6(23), 01–25. <https://doi.org/10.35631/ijemp.623001>
- Andriyani, F., Siagian, B., Suciati, P., & Citra, A. (2025). QRIS ADOPTION AND UTILIZATION: EXAMINING GEN Z'S DIGITAL PAYMENT BEHAVIOR AMONG INDONESIAN VOCATIONAL STUDENTS. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v13i1.1233>
- Astuti, N. (2025). QRIS ADOPTION DETERMINANTS: ANALYSIS OF THE ROLE OF EASE OF USE, TRUST, AND PROMOTION WITH USER SATISFACTION AS AN INTERVENING. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(4). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i4.2651>
- Badrawani, W. (2021). *Digital payment policy impact analysis on the intention to use QRIS (quick response code Indonesian standard) during COVID-19 pandemic 1*.
- Bank Indonesia. (2020a). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx?
- Bank Indonesia. (2020b). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx?>
- Cahyaning, E. K., & Puspawati, R. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.21989>
- Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100610>
- Gambo, I., Bueno-Delgado, M. V., Mooses, K., Melero Muñoz, F. J., Zviel-Girshin, R., Andrushevich, A., Mrissa, M., Landowska, A., & Taveter, K. (2023). Technology adoption review for ageing well: analysis of technical solutions. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1169192>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, A. F. (2025). *BI sebut gen Z penopang akselerasi perkembangan QRIS*. <https://www.antaranews.com/berita/4975809/bi-sebut-gen-z-penopang-akselerasi-perkembangan-qr-is/>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Herianto. (2024, August 27). *Hasil Tangkapan Ikan Nelayan di Lampulo Capai 158 Ton Per Hari*. The Aceh Trend.
- Huang, T., Wang, G., & Huang, C. (2024). What promotes the mobile payment behavior of the elderly? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04031-z>
- Husrizal Syah, D., Rahman Dongoran, F., Wahyu Nugrahadi, E., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(6), 12–19. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917>
- Islam, M., Tamanna, A. K., & Islam, S. (2024). The path to cashless transaction: A study of user intention and attitudes towards quick response mobile payments. *Heliyon*, 10(15), e35302. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35302>
- King-Moore, D. (2017). *ScholarWorks Researchers', Stakeholders', and Investors' Perceptions of U.S. Stem Cell Research Policy* [Walden University]. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Lestari, P. I. A., & Abidin, F. I. N. (2024). Dampak Adopsi QRIS terhadap Pendidikan dan Pendapatan Gaya Hidup Hedonis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.53697/emba.v4i1.1708>
- Malouf, N. El. (2026). Diffusion of Innovations. In *In S. Papagiannidis (Ed). TheoryHub Book*. <https://open.ncl.ac.uk>
- Melinda, A., & Wardhani, N. (2024). *QRIS implementation benefits and risks: A phenomenological study of Sleman's culinary MSMEs*. 5(2), 128–140. www.antaranews.com,
- Menzli, L. J., Smirani, L. K., Boulahia, J. A., & Hadjouni, M. (2022). Investigation of open educational resources adoption in higher education using Rogers'

- diffusion of innovation theory. *Heliyon*, 8(7).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09885>
- Muttaqin, I. (2024). Religiosity and Consumer Acceptance of the Use of Islamic Digital Banking Services in Indonesia: An Extension of the UTAUT Model. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 142–159.
<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v8i2.4473>
- OJK. (2025). *SIARAN PERS BERSAMA BI dan OJK Luncurkan Hackathon 2025 untuk Dorong Inovasi Layanan Keuangan Digital*.
<https://hackathon.fekdifse.co.id>.
- Pendidikan Ekonomi, J., Akuntansi, dan, Rika Andriany, D., Indah Nikensari, S., & Mukhtar, S. (2024). *EXAMINING THE IMPACT OF EASE OF USE, DATA SECURITY, AND USEFULNESS ON QRIS APPLICATION USAGE INTENSITY AMONG STUDENTS*. 5(1), 118–129.
- Perpres. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA 2003*.
- Prawitasari, D., Dina Badiani, F., Rachmawati, S. D., Ningrum, F. P., Mufidah, N. L., Nuswantoro, U. D., & Airlangga, U. (2024). QRIS IN INDONESIA: A COMPREHENSIVE LITERATURE REVIEW ON ADOPTION, CHALLENGES, AND OPPORTUNITIES. *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/revenue.v5i1.22760>
- Purwatiningsih, A. P., Fitria, S., Indriani, A., & Kuriawan, C. S. (2025). Adoption of QRIS digital payment in Indonesia and Malaysia: A technology acceptance and knowledge perspective. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(6), 704–713.
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.9670>
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1).
<https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>
- Putri, A. C., Asnaini, A., & Putri, A. E. (2024). Implementation of Maqasid Syariah in the Utilization of QRIS as a Digital Transaction Platform. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 8(2), 73.
<https://doi.org/10.31958/imara.v8i2.13793>
- Ramayanti, R., Azhar, Z., & Nik Azman, N. H. (2025). Factors influencing intentions to use QRIS: A two-staged PLS-SEM and ANN approach. *Telematics and Informatics Reports*, 17, 100185.
<https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100185>

- Rogers, E. M. . (1995b). *Diffusion Of Innovations* (Third Edition). Free Press.
- Sari, A., Ningsih, H., Maharani, A., Azmi, Z., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2025). ANALISIS MANFAAT QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS) PADA KONSUMEN SEBAGAI STANDAR ALAT PEMBAYARAN BERBASIS DIGITAL. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 260–269. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Schroeder, T., Dodds, L., Georgiou, A., Gewald, H., & Siette, J. (2023). Older Adults and New Technology: Mapping Review of the Factors Associated with Older Adults' Intention to Adopt Digital Technologies. In *JMIR Aging* (Vol. 6). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/44564>
- Simard, M. A., Ghiasi, G., Mongeon, P., & Lariviere, V. (2022). National differences in dissemination and use of open access literature. *PLoS ONE*, 17(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272730>
- Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 12(2), 125–154.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta .
- Suprpto, S. S., & Kusuma, V. A. (2022). Pengukuran Waktu Tunggu Verifikasi Transaksi Digital Otomatis Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dynamic pada Rancang Bangun Vending Machine. *SPECTA Journal of Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.35718/specta.v6i1>
- Susilo, E. (2025, July 19). *Gen Z dan UMKM Penyumbang Kejayaan QRIS*. HARIAN DISWAY. 
- Sutarsih, T., Sari, E., Syakilah, A., & Maharani, K. (2024). *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA* (Vol. 12). Badan Pusat Statistik BPS-STATISTIC INDONESIA.
- Syakilah, A., Maharani, K., Ferdiana, N., & Saifullah, A. (2025). *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA* (Vol. 13). Badan Pusat Statistik BPS-STATISTIC INDONESIA.
- Wandania, E., & Pamuncak, M. B. (2022). *ISSUES IMPACTING THE DECISION OF YOUNG GENERATION TO USE QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS): EVIDENCE FROM BOGOR, INDONESIA*. XXI(1).

- Widiawati, D., Aman, Y. Z., & Jauhari, B. (2026). *A Comprehensive Synthesis of Technology Adoption Models in the Context of QRIS Digital Payment in Indonesia: A systematic Review of UTAUT, TAM, and TRAM*. 5(1).
- Widyaningsih, B., Ni'mati Rahmatika, A., Yoga Pranata, H., Abdul, U. K., & Hasbullah, W. (2024). *EFEKTIVITAS DIGITAL PAYMENT UNTUK MENJAGA PORTOFOLIO KEUANGAN STUDI KASUS QRIS BANK SYARIAH INDONESIA DAN BANK MUAMALAT*. 7(2).
- World Health Organization. (2026). *Ageing and Health*. Who.
- Wulandari, S. W., & Ramadhan, Z. (2025). *The Influence Of Financial Literacy And Ease Of Use Of The Qris System On Students' Decisions In Using Qris*. 13(01). <https://doi.org/10.33019/equity.v%vi%i.412>
- Xie, J. (2023). Influencing Factors on the Adoption of Online Payment Systems among the Elderly and Middle Aged people. *Highlights in Science, Engineering and Technology AMMSAC*, 49, 256–260.
- Yamin, M. A. Y., & Abdalatif, O. A. A. (2024). Examining consumer behavior towards adoption of quick response code mobile payment systems: transforming mobile payment in the fintech industry. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03189-w>
- Yang, C. X., Baker, L. M., Mattox, A. M., & Peterson, H. H. (2024). Innovation in isolation: diffusion of local foods purchasing and online shopping methods during the pandemic. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1377212>
- Yap, Y.-Y., Tan, S.-H., & Choon, S.-W. (2022). Elderly's intention to use technologies: A systematic literature review. *Heliyon*, 8(1), e08765. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08765>



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 024/Un.08/FEBI/PP.00.9/01/2026

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran penulisan Tugas Akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir dengan Keputusan Dekan;
 - bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini, dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
- KESATU :** Menunjuk Saudara :
- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A. | Sebagai Pembimbing I |
| b. Jalilah, S.HI., M.Ag | Sebagai Pembimbing II |
- untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa:
- Nama :** Annisa Naila Kanayya
NIM : 220603075
Judul : Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Lansia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Gampong Lampulo)
- KEDUA :** Judul Tugas Akhir sebagaimana dimaksud Diktum KESATU, telah sesuai dengan peta jalan (Road Map) penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Program Studi Perbankan Syariah sebagai berikut:
- 04 Ekonomi Digital dan Revolusi Industri 4.0
 - 04.01 Ekonomi dan Bisnis Islam di Era Revolusi Industri 4.0
- KETIGA :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Januari 2026

Dekan

Hafas Furqani

Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Ketua Program Studi Perbankan Syariah
- Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888
Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolpemikoba@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/1003/Ba.Kesbangpol/2025

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
 3. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
- Menimbang :**
1. Surat Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: 2415 /Un.08/FEBI.I/TL.00/10/2025 Tanggal 27 Oktober 2025 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, maka Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama/NIM : Annisa Naila Kanayya / 220603075
Pekerjaan Peneliti : Mahasiswa
Alamat Peneliti : Jln. Siyueng-yueng, Gp. Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Lokasi Penelitian : DP2KP Kota Banda Aceh
Lama Penelitian : 17 November 2025 s/d 17 Januari 2026
Status Penelitian : Baru / ~~Baru~~ **lanjutan**
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kelompok Usia Lansia Terhadap Adopsi QRIS: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo
Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis tingkat adopsi QRIS pada lansia Gampong Lampulo
Peserta : -
Penanggung jawab : Dr. Fithriady, Lc., M.A (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan)

CATATAN :

1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Peneliti harus memberikan hasil laporan penelitiannya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
4. Apabila masa berlaku surat Surat Keterangan Penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan peneliti belum selesai maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian harus diajukan kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh dengan melampirkan laporan kegiatan penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 November 2025

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDA ACEH,



Rizki Abdillah, S.Sos, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 197312181993031005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Banda Aceh (sebagai laporan)
2. Para Kepala SKPK/Camat di Wilayah Kota B.Aceh;
3. Dekan Fakultas/PTN/PTS/Lembaga
4. Arsip.

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN KELOMPOK USIA TERHADAP ADOPSI QRIS BANK SYARIAH: STUDI KASUS MASYARAKAT GAMPONG LAMPULO

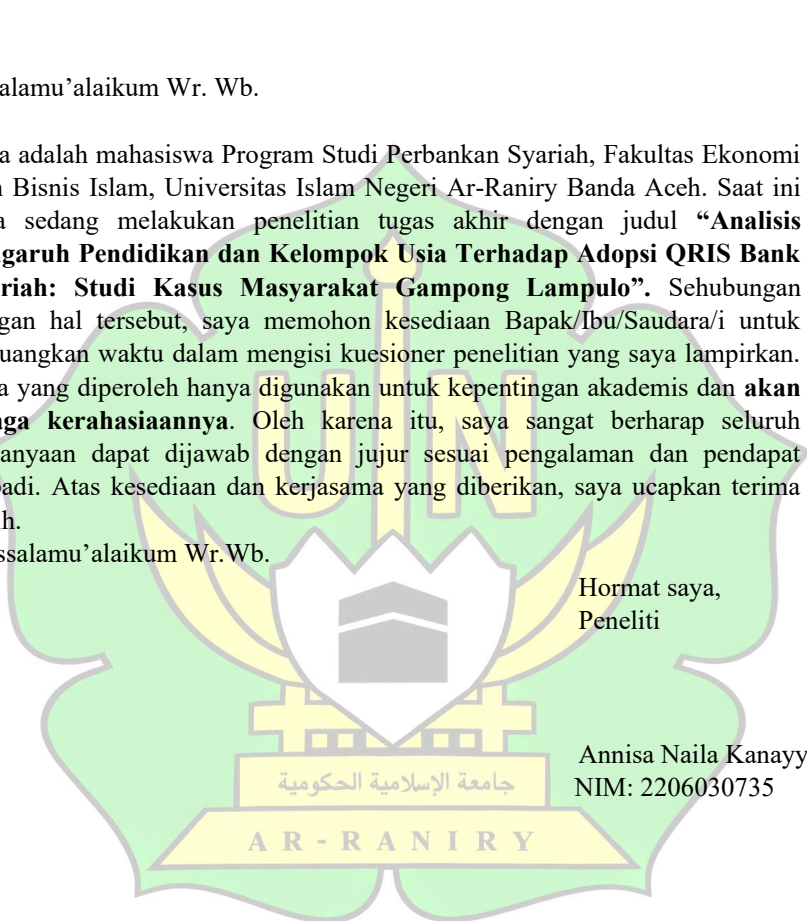
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Usia Terhadap Adopsi QRIS Bank Syariah: Studi Kasus Masyarakat Gampong Lampulo”**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian yang saya lampirkan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan **akan dijaga kerahasiaannya**. Oleh karena itu, saya sangat berharap seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan jujur sesuai pengalaman dan pendapat pribadi. Atas kesediaan dan kerjasama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,
Peneliti

Annisa Naila Kanayya
NIM: 2206030735



IDENTITAS RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

A. Identitas Responden

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (□) pada pilihan jawaban yang tersedia di bawah ini.

1. Nama: _____

2. Jenis Kelamin:

- 1. Laki-Laki ☐
- 2. Perempuan ☐

3. Usia

- 1. Gen Z (1997-2012) ☐
- 2. Gen Milenial (1981-1996) ☐
- 3. Gen X (1965-1980) ☐
- 4. Boomers (1946-1964) ☐

4. Pendidikan Terakhir

- 1. Tidak Sekolah ☐
- 2. Sekolah Dasar (SD) ☐
- 3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ☐
- 4. Sekolah Menengah Atas (SMA) ☐
- 5. Diploma (D2-D3) ☐
- 6. Sarjana (S1) ☐
- 7. Pascasarjana (S2-S3) ☐

5. Lama Penggunaan QRIS

- 1. Tidak Menggunakan ☐
- 2. 1-4 Bulan ☐
- 3. 5-9 Bulan ☐
- 4. 10-12 Bulan ☐
- 5. > 1 tahun ☐

6. Pekerjaan

- 1. Mahasiswa ☐
- 2. PNS ☐
- 3. Karyawan Swasta ☐
- 4. IRT ☐
- 5. Pensiunan ☐
- 6. Lainnya ☐

7. Jenis QRIS Syariah yang digunakan

1. QRIS Mybank Syariah ☐
2. QRIS Bank Aceh Syariah ☐
3. Qris BSI Syariah ☐
4. QRIS BCA Syariah ☐
5. QRIS Danamon Syariah ☐
6. Lainnya ☐

B. Lampiran: Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Berikan jawaban terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu skor berikut:

STS: Sangat Tidak Setuju (1)

TS: Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S: Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Manfaat penggunaan QRIS mudah saya rasakan. (<i>Observability</i>)					
2	QRIS Bank Syariah lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai (<i>Relative advantage</i>)					
3	Penggunaan QRIS memberikan manfaat bagi aktivitas pembayaran saya (<i>Relative advantage</i>)					
4	QRIS sesuai dengan kebutuhan transaksi saya sehari-hari (<i>Compatibility</i>)					
5	Penggunaan QRIS sesuai dengan kebiasaan saya dalam bertransaksi (<i>Compatibility</i>)					
6	QRIS sesuai dengan perkembangan teknologi yang saya gunakan (<i>Compatibility</i>)					
7	Saya mudah memahami cara menggunakan QRIS Bank Syariah. (<i>Complexity</i>)					
8	Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS. (<i>Complexity</i>)					
9	Langkah-langkah penggunaan QRIS mudah dipelajari. (<i>Complexity</i>)					
10	Saya memiliki kesempatan mencoba QRIS sebelum menggunakannya secara rutin (<i>Trialability</i>)					

11	Saya merasa nyaman mencoba QRIS untuk pertama kali. (<i>Triability</i>)					
12	Pengalaman mencoba QRIS membuat saya ingin menggunakannya kembali. (<i>Triability</i>)					
13	Saya melihat banyak orang di sekitar saya menggunakan QRIS. (<i>Observability</i>)					
14	Manfaat penggunaan QRIS mudah saya rasakan. (<i>Observability</i>)					
15	Hasil penggunaan QRIS mudah diamati dalam aktivitas transaksi sehari-hari. (<i>Observability</i>)					



Lampiran 4 Hasil Tabulasi Kuesioner Penelitian

Variabel Adopsi QRIS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL Y
1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	68
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	59
4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	58
5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	42
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	60
8	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	65
9	4	3	5	5	4	5	5	2	4	3	4	4	5	5	5	63
10	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	68
11	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	59
12	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	67
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	69
14	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	59
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	61
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	57
17	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	67
18	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
19	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	64
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	56
21	5	4	4	4	2	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	61
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	68
23	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61

24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
25	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4		58
26	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4		57
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		59
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5		71
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		63
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		75
31	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5		66
32	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4		63
33	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5		70
34	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5		69
35	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4		67
36	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5		66
37	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3		50
38	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		57
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		63
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		60
41	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5		65
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4		62
43	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5		69
44	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4		64
45	4	4	5	4	3	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5		64
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		75
47	4	4	2	4	2	5	5	5	4	2	4	5	5	4	4		59
48	5	3	5	4	3	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5		64
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		75
50	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		74

51	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	67
52	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
53	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
54	5	4	5	4	2	5	4	5	5	2	5	4	2	5	5	62
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
56	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	59
57	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	71
58	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	69
59	4	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	67
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	71
61	5	5	3	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	3	2	60
62	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	67
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	56
64	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
65	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	47
66	3	1	2	1	2	4	3	3	4	4	2	2	5	3	1	40
67	2	2	3	2	1	2	2	2	4	4	2	3	5	2	4	40
68	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	68
69	4	5	5	4	3	4	2	2	4	4	2	4	5	4	4	56
70	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	23
71	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	26
72	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	5	4	1	40
73	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	24
74	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	64
75	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	62
76	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
77	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	58

78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
79	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5		65
80	5	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4		60
81	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	5	5	4	4		62
82	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5		69
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		75
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		75
85	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	5	3	4		60
86	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4		50
87	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5		62
88	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4		66
89	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	5	4	4		47
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	5	2	2		32
91	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4		63
92	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5		64
93	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3		43
94	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5		61
95	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4		54
96	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4		66
97	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4		62

Lampiran 5 Uji Validitas

		Correlations																	TOTAL_
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y		
Y1	Pearson	1	.734*	.633*	.666*	.546*	.678*	.669*	.639*	.624*	.330*	.576*	.560*	.205*	.630*	.595*	.785**		
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.044	.000	.000	.000		
Y2	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.734*	1	.599*	.692*	.623*	.568*	.569*	.596*	.602*	.294*	.527*	.618*	.224*	.529*	.584*	.763**		
	Correlation																		
Y3	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.027	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.633*	.599*	1	.724*	.621*	.628*	.576*	.635*	.629*	.330*	.549*	.575*	.319*	.662*	.630*	.788**		
Y4	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
Y5	Pearson	.666*	.692*	.724*	1	.721*	.738*	.734*	.684*	.702*	.357*	.718*	.723*	.344*	.706*	.738*	.888**		
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		
Y6	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.546*	.623*	.621*	.721*	1	.539*	.608*	.572*	.567*	.397*	.642*	.659*	.348*	.598*	.502*	.782**		
	Correlation																		
Y7	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.678*	.568*	.628*	.738*	.539*	1	.699*	.725*	.678*	.349*	.658*	.651*	.387*	.731*	.624*	.830**		
Y8	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
Y9	Pearson	.669*	.569*	.576*	.734*	.608*	.699*	1	.778*	.729*	.359*	.686*	.620*	.338*	.669*	.638*	.836**		
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		
Y10	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.639*	.596*	.635*	.684*	.572*	.725*	.778*	1	.788*	.306*	.694*	.620*	.215*	.685*	.647*	.830**		
	Correlation																		
Y11	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.034	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.624*	.602*	.629*	.702*	.567*	.678*	.729*	.788*	1	.355*	.667*	.651*	.320*	.700*	.666*	.834**		
Y12	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
Y13	Pearson	.330*	.294*	.330*	.357*	.397*	.349*	.359*	.306*	.355*	1	.438*	.350*	.303*	.390*	.321*	.518**		
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.003	.000	.001	.000	
Y14	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y15	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y16	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y17	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y18	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y19	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y20	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y21	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y22	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y23	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y24	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y25	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.438*	1	.705*	.302*	.750*	.608*	.823**		
	Correlation																		
Y26	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson	.576*	.527*	.549*	.718*	.642*	.658*	.686*	.694*	.667*	.4								

Y12	Pearson	.560*	.618*	.575*	.723*	.659*	.651*	.620*	.620*	.651*	.350*	.705*	1	.360*	.698*	.692*	.818**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
Y13	Pearson	.205*	.224*	.319*	.344*	.348*	.387*	.338*	.215*	.320*	.303*	.302*	.360*	1	.276*	.244*	.439**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.044	.027	.001	.001	.000	.000	.001	.034	.001	.003	.003	.000		.006	.016	.000
Y14	Pearson	.630*	.529*	.662*	.706*	.598*	.731*	.669*	.685*	.700*	.390*	.750*	.698*	.276*	1	.663*	.833**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006		.000	.000
Y15	Pearson	.595*	.584*	.630*	.738*	.502*	.624*	.638*	.647*	.666*	.321*	.608*	.692*	.244*	.663*	1	.790**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.016	.000		.000
TOTAL_Y	Pearson	.785*	.763*	.788*	.888*	.782*	.830*	.836*	.830*	.834*	.518*	.823*	.818*	.439*	.833*	.790*	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Variabel Adopsi QRIS

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.950 15

Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 8.34318651
Most Extreme Differences	Absolute .083
	Positive .049
	Negative -.083
Test Statistic	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Regression
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
TOTAL_Y	61.00	10.764	97
Pendidikan	5.07	1.285	97
Kelompok Usia	2.05	.635	97

Correlations

		TOTAL_Y	Pendidikan	Kelompok Usia
Pearson Correlation	TOTAL_Y	1.000	.499	-.504
	Pendidikan	.499	1.000	-.260
	Kelompok Usia	-.504	-.260	1.000
Sig. (1-tailed)	TOTAL_Y	.	.000	.000
	Pendidikan	.000	.	.005
	Kelompok Usia	.000	.005	.
N	TOTAL_Y	97	97	97
	Pendidikan	97	97	97
	Kelompok Usia	97	97	97

Model Summary^b

	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
Model 1	.632 ^a	.399	8.431	.399	31.225	2	94	.000

a. Predictors: (Constant), Kelompok Usia, Pendidikan

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4439.559	2	2219.779	31.225	.000 ^b
	Residual	6682.441	94	71.090		
	Total	11122.000	96			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), Kelompok Usia, Pendidikan

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B		Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	58.218	5.162		11.277	.000	
	Pendidikan	3.302	.694	.394	4.761	.000	.932 1.072
	Kelompok Usia	-6.808	1.403	-.402	-4.853	.000	.932 1.072

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

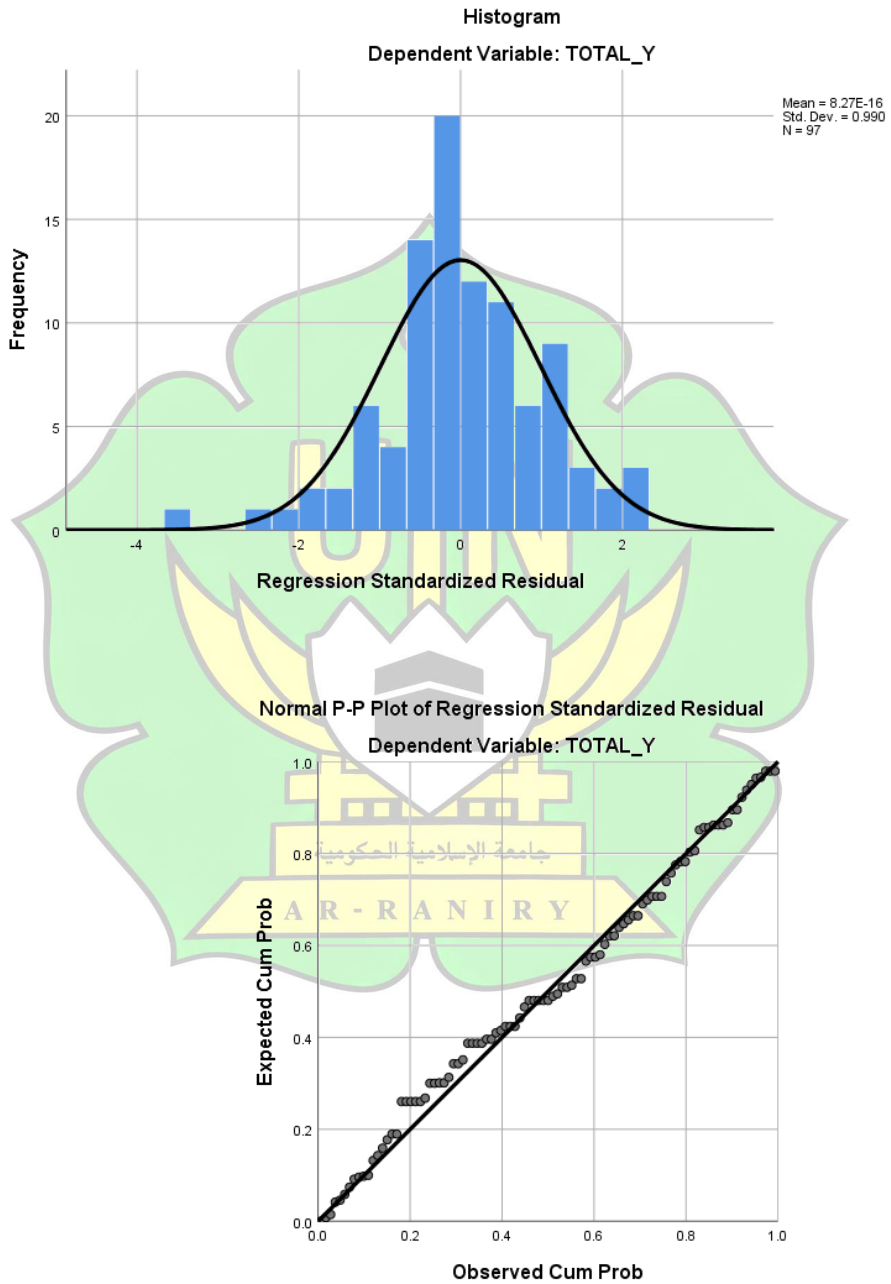
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions		
			Index	(Constant)	Pendidikan	Kelompok Usia
1	1	2.889	1.000	.00	.01	.01
	2	.093	5.578	.00	.26	.49
	3	.018	12.672	.99	.73	.50

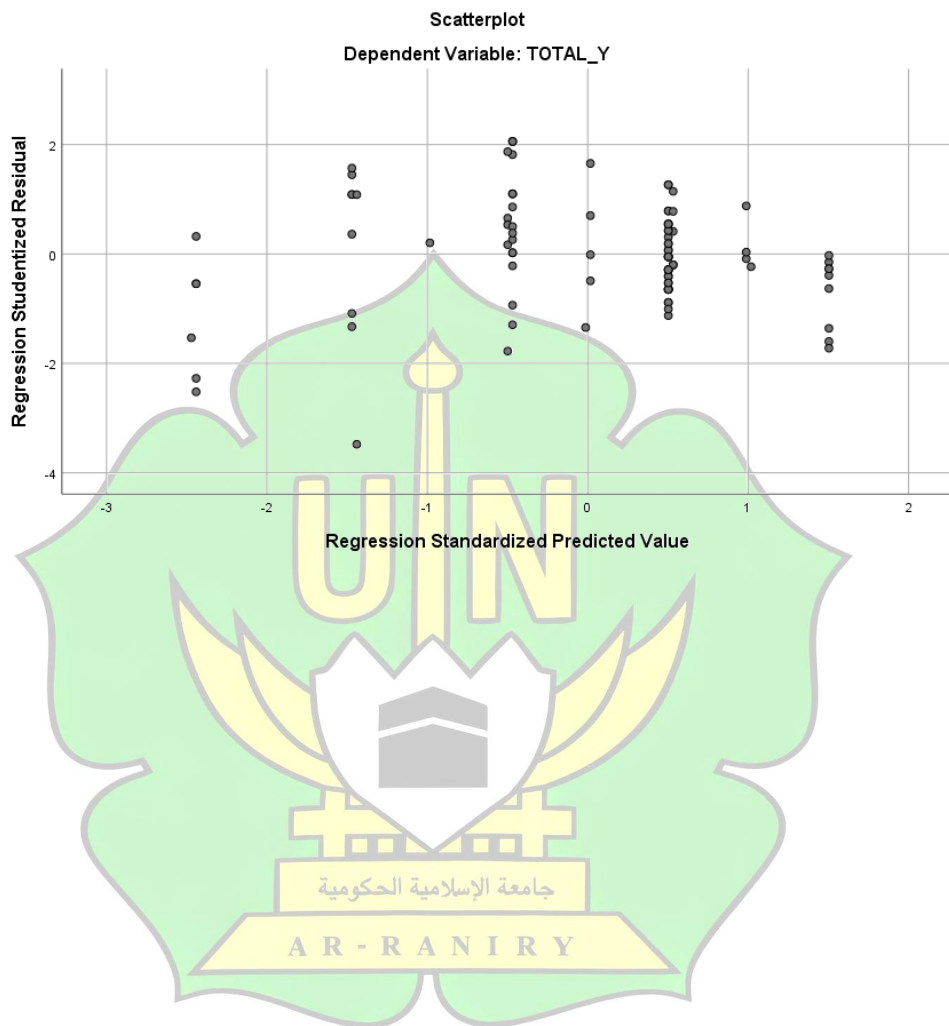
a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.19	71.22	61.00	6.800	97
Std. Predicted Value	-2.471	1.503	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.862	2.775	1.413	.452	97
Adjusted Predicted Value	44.18	71.81	61.06	6.712	97
Residual	-28.206	17.190	.000	8.343	97
Std. Residual	-3.345	2.039	.000	.990	97
Stud. Residual	-3.479	2.058	-.003	1.011	97
Deleted Residual	-30.505	17.515	-.060	8.720	97
Stud. Deleted Residual	-3.707	2.095	-.006	1.028	97
Mahal. Distance	.013	9.409	1.979	2.000	97
Cook's Distance	.000	.329	.015	.042	97
Centered Leverage Value	.000	.098	.021	.021	97

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Charts





Lampiran 8 t Tabel

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	0,707	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	0,500	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	0,404	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	0,347	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	0,309	0,551	0,669	0,754	0,833	0,875
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	0,281	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	0,260	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	0,242	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	0,228	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	0,216	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	0,206	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	0,197	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	0,189	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	0,182	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	0,176	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	0,170	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	0,165	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	0,160	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	0,156	0,291	0,369	0,433	0,503	0,549
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	0,152	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	0,148	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	0,145	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	0,141	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	0,138	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	0,136	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	0,133	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	0,130	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	0,128	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	0,126	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	0,124	0,233	0,296	0,349	0,409	0,449
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	0,122	0,229	0,291	0,344	0,403	0,442
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	0,120	0,225	0,287	0,339	0,397	0,436
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	0,118	0,222	0,283	0,334	0,392	0,430
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	0,116	0,219	0,279	0,329	0,386	0,424
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	0,114	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	0,113	0,213	0,271	0,320	0,376	0,413
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	0,111	0,210	0,267	0,316	0,371	0,408
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	0,110	0,207	0,264	0,312	0,367	0,403
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	0,108	0,204	0,260	0,308	0,362	0,398
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	0,107	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393
41	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	0,106	0,199	0,254	0,301	0,354	0,389
42	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	0,104	0,197	0,251	0,297	0,350	0,384
43	0,680	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	0,103	0,195	0,248	0,294	0,346	0,380
44	0,680	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	0,102	0,192	0,246	0,291	0,342	0,376
45	0,680	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	0,101	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372
46	0,680	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	0,100	0,188	0,240	0,285	0,335	0,368
47	0,680	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	0,099	0,186	0,238	0,282	0,331	0,365
48	0,680	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	0,098	0,184	0,235	0,279	0,328	0,361
49	0,680	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	0,097	0,182	0,233	0,276	0,325	0,358
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	0,096	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	0,095	0,179	0,228	0,271	0,319	0,351
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	0,094	0,177	0,226	0,268	0,316	0,348

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	0,093	0,175	0,224	0,266	0,313	0,345
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	0,092	0,174	0,222	0,263	0,310	0,341
55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	0,091	0,172	0,220	0,261	0,307	0,339
56	0,679	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	0,090	0,171	0,218	0,259	0,305	0,336
57	0,679	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	0,090	0,169	0,216	0,256	0,302	0,333
58	0,679	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	0,089	0,168	0,214	0,254	0,300	0,330
59	0,679	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	0,088	0,166	0,213	0,252	0,297	0,327
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	0,087	0,165	0,211	0,250	0,295	0,325
61	0,679	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	0,087	0,164	0,209	0,248	0,293	0,322
62	0,678	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	0,086	0,162	0,207	0,246	0,290	0,320
63	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	0,085	0,161	0,206	0,244	0,288	0,317
64	0,678	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	0,084	0,160	0,204	0,242	0,286	0,315
65	0,678	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	0,084	0,159	0,203	0,240	0,284	0,313
66	0,678	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	0,083	0,157	0,201	0,239	0,282	0,310
67	0,678	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	0,083	0,156	0,200	0,237	0,280	0,308
68	0,678	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	0,082	0,155	0,198	0,235	0,278	0,306
69	0,678	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	0,081	0,154	0,197	0,234	0,276	0,304
70	0,678	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	0,081	0,153	0,195	0,232	0,274	0,302
71	0,678	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	0,080	0,152	0,194	0,230	0,272	0,300
72	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	0,080	0,151	0,193	0,229	0,270	0,298
73	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	0,079	0,150	0,191	0,227	0,268	0,296
74	0,678	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	0,079	0,149	0,190	0,226	0,266	0,294
75	0,678	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	0,078	0,148	0,189	0,224	0,265	0,292
76	0,678	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	0,078	0,147	0,188	0,223	0,263	0,290
77	0,678	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	0,077	0,146	0,186	0,221	0,261	0,288
78	0,678	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	0,077	0,145	0,185	0,220	0,260	0,286
79	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	0,076	0,144	0,184	0,219	0,258	0,285
80	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	0,076	0,143	0,183	0,217	0,257	0,283
81	0,678	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	0,075	0,142	0,182	0,216	0,255	0,281
82	0,677	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	0,075	0,141	0,181	0,215	0,253	0,280
83	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	0,074	0,140	0,180	0,213	0,252	0,278
84	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	0,074	0,140	0,179	0,212	0,251	0,276
85	0,677	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	0,073	0,139	0,178	0,211	0,249	0,275
86	0,677	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	0,073	0,138	0,176	0,210	0,248	0,273
87	0,677	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	0,072	0,137	0,175	0,208	0,246	0,272
88	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	0,072	0,136	0,174	0,207	0,245	0,270
89	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	0,072	0,136	0,174	0,206	0,244	0,269
90	0,677	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	0,071	0,135	0,173	0,205	0,242	0,267
91	0,677	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	0,071	0,134	0,172	0,204	0,241	0,266
92	0,677	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	0,070	0,133	0,171	0,203	0,240	0,264
93	0,677	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	0,070	0,133	0,170	0,202	0,238	0,263
94	0,677	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	0,070	0,132	0,169	0,201	0,237	0,262
95	0,677	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	0,069	0,131	0,168	0,200	0,236	0,260
96	0,677	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	0,069	0,131	0,167	0,199	0,235	0,259
97	0,677	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	0,069	0,130	0,166	0,198	0,234	0,258
98	0,677	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	0,068	0,129	0,165	0,197	0,232	0,256
99	0,677	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	0,068	0,129	0,165	0,196	0,231	0,255
100	0,677	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	0,068	0,128	0,164	0,195	0,230	0,254
101	0,677	1,290	1,660	1,984	2,364	2,625	0,067	0,127	0,163	0,194	0,229	0,253
102	0,677	1,290	1,660	1,983	2,363	2,625	0,067	0,127	0,162	0,193	0,228	0,252
103	0,677	1,290	1,660	1,983	2,363	2,624	0,067	0,126	0,161	0,192	0,227	0,250
104	0,677	1,290	1,660	1,983	2,363	2,624	0,066	0,125	0,161	0,191	0,226	0,249